

Modul

Pembekalan Guru Madrasah Tsanawiyah (MTs)

dalam Pengintegrasian Pendidikan
Kependudukan dalam Pembelajaran



Modul Pembekalan Guru MTs dalam Pengintegrasian Pendidikan Kependudukan dalam Pembelajaran

**MATA PELAJARAN
AKIDAH AKHLAK, AL-QUR'AN HADIS DAN Fiqih**



**Penulis:
Haliliah, M.Pd**

**DIREKTORAT KERJASAMA PENDIDIKAN KEPENDUDUKAN
BADAN KEPENDUDUKAN DAN KELUARGA BERENCANA NASIONAL
TAHUN 2016**

Perpustakaan Nasional RI. : Data Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Haliliah, M.Pd

Modul Pembekalan Guru MTs Dalam Pengintegrasian Pendidikan Kependudukan dalam Pembelajaran / Haliliah, .— Jakarta : Direktorat Kerjasama Pendidikan Kependudukan, BKKBN, 2016.

x, 111hal. ; 14,8x21 cm.

ISBN : 978-602-1564-67-7

KEPENDUDUKAN- Modul Pembekalan Guru Madrasah

1. Judul 2. Seri

No klasifikasi

Modul Pembekalan Guru MTs

Pertama kali diterbitkan oleh :

Direktorat Kerjasama Pendidikan Kependudukan (DITPENDUK) –
Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN)

Penanggung Jawab : Darlis Darwis,SE,MM.
Penulis : Haliliah,M.Pd
Editor : Bambang Hendroyono, SPd., M.MPd.
 Armen Ma'ruf,S.Pd
 Nilam Kemuning P,S.Pd
Penyelaras : Heru,S.Pd
 Tim DITPENDUK
Desain sampul dan grafis : Tim Penulis

Cetakan Pertama Tahun 2016

Materi dapat diunduh di <https://cis.bkkbn.go.id/dalduku>

Dan dapat diperbanyak pihak lain dengan seizin DITPENDUK,

Direktorat Kerjasama Pendidikan Kependudukan-BKKBN,

Telp. 021-8004929 ext. 711. Email : ditpenduk@bkkbn.go.id

KATA PENGANTAR

Pertama-tama marilah kita panjatkan puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas karuniaNya buku-buku Materi-materi Pendidikan Kependudukan dapat diselesaikan dengan baik.

Penyusunan materi-materi kependudukan dilatarbelakangi oleh diberlakukannya Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga pada pasal 17 yang mengamanatkan bahwa pembangunan wawasan kependudukan merupakan upaya peningkatan pemahaman pembangunan kependudukan yang berkelanjutan untuk mewujudkan penduduk yang berkualitas. Oleh karena itu pendekatan yang paling efektif dalam membentuk pola pikir masyarakat terhadap sikap dan perilaku dapat dilakukan melalui pendekatan pendidikan, baik itu melalui Jalur Formal, Non Formal dan Informal.

Keberhasilan pelaksanaan kerjasama pendidikan kependudukan akan sangat berdampak pada meningkatnya pengetahuan, pemahaman serta kesadaran masyarakat tentang kondisi kependudukan di Indonesia serta timbal balik antara perkembangan kependudukan dengan kehidupan sosial, ekonomi, politik, ketahanan nasional, sumberdaya dan lingkungan hidup. Diharapkan akan tumbuh sikap dan perilaku yang rasional dan bertanggung jawab terhadap masalah kependudukan.

Buku-buku Materi Pendidikan Kependudukan disusun sebagai bahan bacaan dan referensi bagi para pengelolala dan pendidik serta pembaca dan peminat materi-materi

kependudukan sesuai dengan tema di setiap buku yang diterbitkan oleh Direktorat Kerjasama Pendidikan Kependudukan. Materi-materi pendidikan kependudukan dituangkan kedalam 5 (lima) isu kependudukan yaitu: 1) Dinamika dan penambahan penduduk; 2) Penduduk Usia produktif; 3) Penduduk Usia Remaja; 4) Penduduk Usia Lanjut; dan 5) Urbanisasi.

Untuk itu diharapkan para pembaca dan pengguna buku ini bisa mendapatkan manfaat serta dapat digunakan untuk memperluas wawasan mengenai pendidikan kependudukan dengan sebaik-baiknya bagi kepentingan bangsa dan Negara.

Akhirnya saya sampaikan terimakasih kepada semua pihak terutama para mitra kerja yang telah turut membantu dalam penyusunan buku-buku materi pendidikan kependudukan, semoga buku ini dapat memberi manfaat bagi kemajuan kerjasama pendidikan kependudukan dimasa mendatang.

Jakarta, November 2016

**Deputi Bidang Pengendalian
Penduduk**


& **Dr. Wendy Hartanto, MA**

MUKADDIMAH

Puji syukur ke hadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa berkat Rahmat dan Hidayah-Nya telah tersusun Modul Pembekalan Guru Madrasah Tsanawiyah (MTs) dalam Pengintegrasian Pendidikan Kependudukan dalam Pembelajaran.

Pendidikan kependudukan merupakan upaya terencana dan sistematis untuk membantu masyarakat agar memiliki pengetahuan, pemahaman dan kesadaran tentang kondisi kependudukan serta keterkaitan antara perkembangan kependudukan yaitu kelahiran, kematian, perpindahan serta kualitas penduduk dengan kehidupan sosial, ekonomi, dan kemasyarakatan dan lingkungan hidup. Dengan pendidikan kependudukan diharapkan pembaca mampu meningkatkan pengetahuan, sikap dan Perilaku yang berwawasan kependudukan.

Salah satu upaya menerapkan pendidikan kependudukan adalah mengintegrasikannya kedalam proses pembelajaran. Pada kesempatan ini, modul yang sudah tersusun ini diperuntukkan bagi Guru Madrasah Tsanawiyah (MTs) khususnya bagi yang mengampu mata pelajaran Fikih, Qur'an Hadist, dan Aqidah Akhlak. Secara umum modul ini terdiri dari dua bagian, *pertama* dari Bab II sd Bab VI membahas lima isu kependudukan disertai pembahasan dari sudut pandang agama Islam, dan *kedua* di Bab VII diberikan contoh bagaimana mengintegrasikan lima isu tersebut kedalam proses belajar mengajar, mulai dari pemetaan materi, menyusun silabus, membaut RPP dan LKS.

Terimakasih kami ucapkan kepada BKKBN yang telah memberikan kepercayaan kepada kami untuk menulis modul ini. Modul yang ada saat ini dapat dikatakan sudah melalui proses yang panjang mulai dari observasi, wawancara, pengumpulan materi hingga menjadi draf modul. Draf tersebut kemudian dipresentasikan di depan para ahli pendidikan kependudukan dan pakar pendidikan agama islam, hingga terus disempurnakan. Serta kami juga sudah melakukan uji coba materi dengan mengumpulkan guru MTs di provinsi Sumatra Barat tepatnya di kota Padang pada bulan September 2016. Adapun hasil uji cobanya sebagai berikut: 1) 79% berpendapat baik 3% berpendapat sangat baik dari segi kelayakan tampilan buku, 2) 85% berpendapat baik dan 4% berpendapat sangat baik dari segi kelayakan penyajian, 3) 80% berpendapat baik dan 2% berpendapat sangat baik dari segi kelayakan isi/materi, dan 4) 78% berpendapat baik dan 3% berpendapat sangat baik dari segi kelayakan bahasa.

Modul ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua dan kami mohon maaf jika tulisan ini jauh dari kata sempurna, segala masukan dan kritikan yang sifatnya membangun sangat kami harapkan agar tulisan ini bisa kami perbaiki menjadi lebih baik lagi. Demikian dan hanya kepada Allah SWT kita bermohon Rahmat dan Hidayanya.

Penyusun;

Haliliah, M.Pd

DAFTAR ISI

SAMBUTAN	iii
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Deskripsi Singkat	3
C. Manfaat Modul	3
D. Standar Kompetensi	3
E. Materi Pokok.....	6
F. Petunjuk Penggunaan	7
BAB II: ISU KEPENDUDUKAN PERTAMA JUMLAH DAN PERTUMBUHAN PENDUDUK	
A. Konsep Dasar	9
B. Pandangan Islam Terhadap .Permasalahan Jumlah dan Pertumbuhan Penduduk.....	20
C. Rangkuman	26
D. Latihan	28
BAB III: ISU KEPENDUDUKAN KEDUA PENDUDUK USIA MUDA	
A. Konsep Dasar	29
B. Pandangan Islam Terhadap Perkembangan Penduduk Usia Muda	45
C. Rangkuman	53
D. Latihan	54

BAB IV :	ISU KEPENDUDUKAN KETIGA PENDUDUK USIA PRODUKTIF	
A.	Konsep Dasar	55
B.	Pandangan Islam Terhadap Permasalahan Perkembangan	
	Penduduk Usia Produktif	61
C.	Rangkuman	66
D.	Latihan	67
BAB V :	ISU KEPENDUDUKAN KEEMPAT PENDUDUK LANJUT USIA	
A.	Konsep Dasar	69
B.	Pandangan Islam Terhadap Perkem- Bangan Penduduk Lanjut Usia	77
C.	Rangkuman	81
D.	Latihan	83
BAB VI :	ISU KEPENDUDUKAN KELIMA URBANISASI DAN PERMASALAHAN PERKOTAAN	
A.	Konsep Dasar	85
B.	Pandangan Islam Terhadap Permasalahan Mobilitas Penduduk dan Permasalahan Perkotaan	96
C.	Rangkuman	101
D.	Latihan	102
BAB VII :	INTEGRASI ISU KEPENDUDUKAN KE DALAM PEMBELAJARAN	
A.	Pemetaan Isu Kependudukan ke dalam Pembelajaran dengan Kompetensi Dasar MTs Sesuai Kurikulum	103

B. Membuat Pemetaan Kompetensi Dasar Mana Saja yang bisa di Integrasikan dengan Pendidikan Kependudukan.....	104
C. Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Terintegrasi dengan Isu Kependudukan	104
D. Contoh Penerapan Pembelajaran Isu Kependudukan dalam Mata Pelajaran	105
BAB VIII: PENUTUP	107
DAFTAR KEPUSTAKAAN	109
BIODATA PENULIS	111

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 :	Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) Madrasah Tsanawiyah (MTs) dengan Kurikulum KTSP.....	85
Lampiran 2 :	Peta Konsep Pemetaan Materi Pendidikan Kependudukan pada mapel Akidah Akhlak, Al-Qur'an Hadis, dan Fikih dengan Kurikulum KTSP	88
Lampiran 3 :	Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) Madrasah Tsanawiyah (MTs) dengan Kurikulum 2013.....	94
Lampiran 4 :	Peta Konsep Pemetaan Materi Pendidikan Kependudukan pada mapel Akidah Akhlak, Al-Qur'an Hadis, dan Fikih dengan Kurikulum 2013.....	99
Lampiran 5 :	Contoh Pengembangan Silabus Terintegrasi Materi Pendidikan Kependudukan.....	100
Lampiran 6 :	Contoh Rencana pelaksanaan Pembelajaran (RPP) terintegrasi pendidikan kependudukan	104
Lampiran 7 :	Contoh Lembar Kegiatan Siswa (LKS) terintegrasi Pendidikan kependudukan	113

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penduduk adalah elemen sumber daya yang paling penting dan menentukan kemajuan atau kemunduran peradaban dari suatu bangsa. Oleh karena itu pembangunan berkelanjutan yang dilakukan secara komprehensif dan menjadikan penduduk sebagai subyek dan sekaligus obyek. Seluruh dinamika yang terjadi pada penduduk baik pertumbuhan jumlah penduduk, perubahan struktur umur penduduk maupun mobilitas penduduk menjadi acuan perumusan program maupun sasaran akhir dari program pembangunan baik masa kini maupun masa depan.

Sebagai elemen sumber daya yang paling penting, kondisi kependudukan di Indonesia memiliki peluang, harapan dan tantangan yang kompleks yang membutuhkan sinergitas dari seluruh komponen bangsa agar dapat dikelola dengan baik dan memberikan hasil yang optimal. Bukan sebaliknya menjadi bencana yang dapat merugikan kepentingan negara.

Peluang, harapan dan tantangan yang kompleks yang dihadapi diantaranya adalah

1. Jumlah dan laju pertumbuhan penduduk yang tinggi.

2. Jumlah penduduk muda yang makin meningkat.
3. Kualitas penduduk yang masih rendah.
4. Belum tertibnya administrasi kependudukan maupun mobilitas penduduk dan masalah perkotaan yang belum tertata dengan baik.

Guru memiliki peran yang penting dan strategis dalam memberikan wawasan pengetahuan tentang isu kependudukan yang terjadi di dalam keluarga, masyarakat, negara, dan dunia kepada peserta didik. Wawasan pengetahuan ini dimaksudkan untuk mengembangkan kesadaran peserta didik akan kondisi kependudukan beserta dinamikanya, sehingga menumbuhkan sikap bertanggung jawab dan perilaku adaptif dalam mengambil keputusan yang tepat untuk mengatasi masalah-masalah tersebut kelak ketika mereka menjadi dewasa.

Melalui pembekalan materi ini, diharapkan guru mengetahui tentang isu-isu kependudukan serta dapat mengintegrasikannya dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran yang ditetapkan kurikulum, sehingga peserta didik juga akan memiliki wawasan tentang isu kependudukan yang meliputi jumlah dan pertumbuhan penduduk, penduduk usia remaja, penduduk usia produktif, penduduk lanjut usia (Lansia) serta urbanisasi dan perkembangan perkotaan. Karakter positif diharapkan dapat terbentuk secara alami jika materi isu kependudukan ini disampaikan terintegrasi dalam kegiatan belajar yang menyenangkan dan kontekstual dengan keadaan yang terjadi di sekitar.

B. Deskripsi Singkat

Modul ini membahas tentang lima konsep isu kependudukan yang terjadi di Indonesia, pandangan Islam terhadap isu kependudukan tersebut serta mengintegrasikan isu kependudukan ke dalam pembelajaran.

C. Manfaat modul

Secara umum modul ini diharapkan bermanfaat bagi para guru dalam memahami isu kependudukan yang terjadi di Indonesia pada masa kini dan masa yang akan datang menurut pandangan Agama Islam.

Secara khusus diharapkan guru mampu menjadikan isu kependudukan ini sebagai salah satu topik yang diajarkan secara terintegrasi dengan mata pelajaran yang sesuai di sekolah. Selanjutnya dapat memperkaya wawasan peserta didik tentang permasalahan kependudukan dan mampu menanamkan karakter positif kepada peserta didik berkaitan dengan isu kependudukan melalui pembelajaran di sekolah dan pada akhirnya dapat menjadi nilai yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

D. Standar Kompetensi

1. Kompetensi Dasar

Setelah mempelajari modul ini, Guru MTs diharapkan mampu mengintegrasikan lima konsep isu kependudukan, serta pandangan Islam dilihat dari kajian Al-Quran dan Al-Hadis terhadap isu

kependudukan ke dalam pembelajaran di kelas, sehingga mampu menumbuhkan sikap responsif dan bertanggungjawab bagi peserta didik.

2. Indikator Keberhasilan

Isu kependudukan pertama; Jumlah dan Pertumbuhan Penduduk

Guru dapat:

1. Menjelaskan pengertian penduduk dan perkembangannya.
2. Menjelaskan permasalahan kependudukan.
3. Menjelaskan upaya mengatasi permasalahan kependudukan.
4. Menjelaskan pandangan Islam dilihat dari kajian Al-Quran dan Al-Hadis terhadap jumlah dan pertumbuhan penduduk.

Isu kependudukan kedua; Penduduk Usia Remaja

Guru dapat:

1. Menjelaskan pengertian remaja.
2. Menjelaskan gambaran perkembangan remaja.
3. Mengidentifikasi problematika remaja.
4. Menjelaskan generasi berencana sebagai solusi problematika remaja.
5. Mengidentifikasi bahaya napza, sex bebas dan HIV/AIDS.
6. Mengidentifikasi solusi bahaya napza, sex bebas dan HIV/AIDS

Isu kependudukan ketiga; Penduduk Usia Produktif

Guru dapat:

1. Menjelaskan definisi usia produktif dan bonus demografi.
2. Mengidentifikasi perkembangan usia produktif dan bonus demografi.
3. Menjelaskan upaya mempersiapkan penduduk menjadi penduduk produktif.
4. Mengidentifikasi kesiapan menghadapi peluang dan tantangan penduduk usia produktif dan bonus demografi.
5. Menjelaskan Pandangan Islam dilihat dari kajian Al-Quran dan Al-Hadis terhadap penduduk usia produktif

Isu kependudukan keempat; Penduduk Lanjut Usia (Lansia)

Guru dapat:

1. Mengetahui perkembangan penduduk lansia.
2. Mengetahui pengertian lansia.
3. Mengetahui peningkatan jumlah lansia.
4. Menyadari bahwa penduduk lansia merupakan tanggung jawab keluarga, masyarakat dan pemerintah.
5. Menerapkan akhlaqul karimah terhadap orang tua/lansia.

Isu kependudukan kelima; Urbanisasi dan Permasalahan Perkotaan di Indonesia

Guru dapat:

1. Menjelaskan konsep dasar tentang urbanisasi dan permasalahan perkotaan di Indonesia saat ini.
2. Menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi urbanisasi.
3. Menjelaskan Pandangan Islam dilihat dari kajian Al-Quran dan Al-Hadis terhadap urbanisasi dan permasalahan perkotaan

Integrasi lima isu kependudukan

Guru dapat mengintegrasikan lima konsep isu kependudukan ke dalam Pembelajaran.

E. Materi Pokok

1. Konsep dasar tentang jumlah dan pertumbuhan penduduk serta dampak pertumbuhan penduduk terhadap berbagai aspek dalam kehidupan.
2. Pandangan Islam dilihat dari kajian Al-Quran dan Al-Hadis terhadap jumlah dan pertumbuhan penduduk.
3. Konsep dasar tentang penduduk usia muda dan Kondisi perkembangan penduduk usia muda Indonesia saat ini.
4. Pandangan Islam dilihat dari kajian Al-Quran dan Al-Hadis terhadap penduduk usia muda.

5. Konsep dasar tentang penduduk usia produktif dan Kondisi perkembangan penduduk usia produktif Indonesia saat ini.
6. Pandangan Islam dilihat dari kajian Al-Quran dan Al-Hadis terhadap penduduk usia produktif.
7. Konsep dasar tentang penduduk lanjut usia dan Kondisi perkembangan penduduk lanjut usia Indonesia saat ini.
8. Pandangan Islam dilihat dari kajian Al-Quran dan Al-Hadis terhadap penduduk lanjut usia.
9. Konsep dasar tentang urbanisasi dan permasalahan perkotaan serta Kondisi di Indonesia saat ini.
10. Pandangan Islam dilihat dari kajian Al-Quran dan Al-Hadis terhadap urbanisasi dan permasalahan perkotaan.
11. Integrasi lima isu kependudukan ke dalam pembelajaran.

F. Petunjuk Belajar

Untuk mencapai hasil pembelajaran yang maksimal, peserta diklat (guru) perlu mengikuti beberapa petunjuk antara lain sebagai berikut:

1. Berdoalah setiap kali anda akan memulai pembelajaran.
2. Bacalah modul ini tahap demi tahap. Mulailah dengan kegiatan belajar 1 (satu) dan seterusnya. Sebelum anda benar-benar paham tentang materi pada tahap awal, jangan membaca materi pada halaman

berikutnya. Lakukan pengulangan pada halaman tersebut sampai anda benar-benar memahaminya.

3. Jika anda mengalami kesulitan dalam memahami materi pada halaman atau sub bahasan tertentu, diskusikan dengan teman anda atau fasilitator yang sekiranya dapat membantu untuk memahami materi modul ini.
4. Setelah selesai memahami materi pada setiap kegiatan belajar sebaiknya anda mengerjakan latihan-latihan.
5. Untuk melengkapi pengetahuan anda mengenai modul pembekalan guru MTs ini, sangat dianjurkan untuk mencari referensi lain yang terkait dengan materi.

BAB II

ISU KEPENDUDUKAN PERTAMA

JUMLAH DAN PERTUMBUHAN PENDUDUK

Indikator Keberhasilan:

Setelah mengikuti pembelajaran ini guru dapat menjelaskan konsep dasar tentang jumlah dan pertumbuhan penduduk serta dampak pertumbuhan penduduk terhadap berbagai aspek dalam kehidupan, dan pandangan Islam terhadap permasalahan jumlah dan pertumbuhan penduduk

A. Konsep Dasar Jumlah dan Pertumbuhan Penduduk

Suatu negara dibentuk dengan tujuan untuk mensejahterakan seluruh penduduk yang tinggal di negara tersebut. Begitupula dengan Indonesia di dalam pembukaan UUD 1945 alinea keempat tercantum bahwa Indonesia didirikan dengan tujuan untuk melindungi seluruh tumpah darah Indonesia, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial.

Berbagai cara dilakukan agar tujuan negara dalam mensejahterakan penduduk dapat tercapai. Salah satunya melalui pembangunan. Lingkungan alam dimanfaatkan baik hewan maupun tumbuhan, sumber energi digali dan dipergunakan, teknologi dimanfaatkan secara optimal dengan harapan

pertumbuhan ekonomi penduduk dapat ditingkatkan sehingga kesejahteraan dapat tercapai.

Namun sayangnya pembangunan yang dilaksanakan tanpa adanya pengembangan program yang terpadu, terkait dan mempertimbangkan daya dukung dan daya tampung lingkungan hidup, maka akan mengakibatkan krisis pembangunan yang dapat mengakibatkan masalah lingkungan yang lebih besar lagi setiap waktunya. Dampaknya adalah hasil pembangunan hanya dapat dinikmati oleh penduduk pada saat itu saja, dengan mengorbankan penduduk di masa yang akan datang.

Hal ini dapat kita lihat pada masa sekarang ini, ketersediaan energi semakin menipis, lingkungan alam yang kian rusak, spesies hidup banyak yang punah, perubahan iklim, pencemaran lingkungan yang kian marak, dan permasalahan penyediaan pangan, yaitu apabila jumlah penduduk semakin bertambah maka pembangunan perumahan dan infrasturktur akan menggunakan lahan pertanian dan perkebunan sehingga kemungkinannya adalah melakukan rekayasa. Dalam konteks ini rekayasa dapat diartikan sebagai tindakan untuk mengerjakan sesuatu atau alat-alat secara terampil atau disebut dengan manipulasi (KBBI). Misalnya dari segi penyediaan pangan, dengan rekayasa lahan (menanam padi normal 2 kali panen bisa menjadi 4 kali panen) dan rekayasa tanaman pangan (tanaman pangan normal bisa menghasilkan 1 ton sekali panen tapi dengan rekayasa bisa menghasilkan 2 ton), dampak ini secara langsung atau tidak langsung akan berdampak pada kerusakan lingkungan. Hal tersebut

tentu sangat merugikan generasi yang akan datang. Tidak hanya di suatu negara saja tetapi seluruh negara di dunia karena antara satu negara dengan negara lain saling membutuhkan dan saling mempengaruhi satu sama lain.

Oleh karena itu perlu adanya suatu kesepakatan bersama semua negara di dunia untuk melakukan pembangunan yang mempertimbangkan kebutuhan seluruh penduduk tidak hanya saat ini saja, akan tetapi juga generasi mendatang.

1. Pengertian

Pembangunan berkelanjutan berdasarkan kesepakatan internasional Rio tahun 1994 yang masih dianut sampai saat ini adalah:

“Sustainable development is development that meets the needs of the present without compromising the ability of the future generations to meet their own needs.”

Berdasarkan konsep tersebut pembangunan berkelanjutan adalah upaya terencana untuk menjamin kesejahteraan manusia secara adil dan merata antara generasi sekarang dengan generasi yang akan datang.

Sustainable development goal's (SDG'S) merupakan sebuah dokumen yang akan menjadi sebuah acuan dalam kerangka pembangunan dan perundingan negara-negara di dunia. Konsep SDGs melanjutkan konsep pembangunan *Millenium Development Goals (MDGs)* di mana konsep itu sudah berakhir pada

tahun 2015. Jadi, kerangka pembangunan yang berkaitan dengan perubahan situasi dunia yang semula menggunakan konsep MGDs sekarang diganti SDGs.

SDG'S ini melanjutkan konsep dari MDG'S menjadi isu internasional 2015-2030 yang bertujuan; *pertama* pembangunan manusia (*Human Development*), di antaranya pendidikan, kesehatan. *kedua* yang melekat pada lingkungan kecilnya (*Social Economic Development*), seperti ketersediaan sarana dan prasarana lingkungan, serta pertumbuhan ekonomi. *Ketiga*, melekat pada lingkungan yang lebih besar (*Environmental Development*), berupa ketersediaan sumber daya alam dan kualitas lingkungan yang baik.

Dalam mencapai tujuannya, maka pembangunan yang dilakukan harus dilaksanakan secara terencana, sistemik, sistematis dan berkesinambungan dengan berpusat pada manusia/penduduk (*people centered development*) dengan upaya untuk melestarikan kemampuan lingkungan untuk menjalankan fungsinya terus menerus di masa yang akan datang. Artinya pembangunan dilakukan dengan mempertimbangkan kondisi jumlah dan pertumbuhan penduduk yaitu pembangunan yang inklusif terhadap situasi penduduk. Dalam arti lain yaitu pembangunan yang dapat dinikmati oleh seluruh bagian penduduk di negara tersebut dengan melibatkan seluruh penduduk dalam prosesnya baik sebagai subyek maupun obyek pembangunan juga sebagai usaha untuk melestarikan lingkungan.

2. Wajah dinamika kependudukan Indonesia saat ini

Secara global terdapat tiga persoalan dinamika kependudukan yang perlu mendapatkan perhatian dari seluruh pemimpin dunia yaitu sebagai berikut:

- a. Jumlah dan laju pertumbuhan penduduk
- b. Mobilitas penduduk yang semakin meningkat dan cenderung menuju ke kota sehingga laju urbanisasi akan terus meningkat.
- c. Meningkatnya jumlah penduduk usia lanjut.

Bagaimana dengan persoalan dinamika kependudukan di Indonesia?

Berikut ini adalah kondisi kependudukan di Indonesia yang perlu mendapatkan perhatian:

- a. Penduduk Indonesia masih sangat besar dan masih akan bertambah sampai dengan tahun 2050.
- b. Jumlah dan proporsi penduduk usia produktif (15-60 tahun) sampai dengan 2030 sangat besar dan merupakan potensi pembangunan jika dapat dikelola dengan baik.
- c. Meningkatnya penduduk lanjut usia (>60 tahun) setelah tahun 2030.
- d. Penduduk yang tinggal di perkotaan akan semakin meningkat utamanya karena migrasi dari desa.

- e. Ketidakseimbangan persebaran penduduk dan ekonomi.
- f. Kualitas penduduk yang masih rendah (perhatian pada aspek kesehatan dan pendidikan).
- g. Masalah kemiskinan.
- h. Cakupan dan kualitas data kependudukan untuk perencanaan pembangunan masih terkendala sehingga belum dapat dimanfaatkan secara optimal.

3. Perilaku responsif dan bertanggung jawab dalam menyikapi permasalahan jumlah dan pertumbuhan penduduk dan pembangunan berkelanjutan

- a. Stabilisasi pertumbuhan penduduk yaitu melalui program Keluarga Berencana (KB).

Salah satu wujud nyata yang dapat kita lakukan yaitu dengan merencanakan kehidupan berkeluarga dengan baik. Merencanakan kehidupan berkeluarga dengan baik akan berdampak pada terkelolanya jumlah penduduk dunia dan dapat meningkatkan kualitas hidup keluarga kita melalui peningkatan derajat kesehatan, pendidikan dan kesejahteraan dan pada akhirnya dapat menikmati kehidupan yang lebih baik.

b. Kebijakan dan perencanaan pembangunan ekonomi harus memperhatikan aspek kependudukan yaitu *pro people, pro job bukan pro capital (financial)*.

c. Pemerataan pusat-pusat pembangunan agar dapat menjadi daya tarik persebaran penduduk.

Salah satu wujud nyata yang dapat kita lakukan yaitu dengan cara tidak tergesa untuk bergegas pindah ke kota tetapi berusaha untuk mengembangkan potensi yang ada di daerah tempat tinggal kita sehingga mampu menaikkan nilai ekonomis daerah.

d. Program pendidikan, kesehatan dan pelatihan yang berkualitas agar penduduk menjadi sumberdaya manusia yang mampu bersaing.

e. Perbaikan dan pemanfaatan data kependudukan untuk perencanaan pembangunan.

Salah satu wujud nyata yang dapat kita lakukan yaitu dengan melaporkan secara seksama dan segera setiap peristiwa yang terjadi pada diri dan keluarga kita yang berhubungan dengan masalah kependudukan seperti peristiwa kelahiran, pernikahan, kematian dan sebagainya kepada dinas kependudukan setempat untuk segera diurus administrasi kependudukannya.

f. Pengembangan insentif kepada daerah yang memiliki program kependudukan (kuantitas, kualitas dan pengelolaan data kependudukan yang baik).

4. Pertumbuhan penduduk yang tinggi sebagai salah satu masalah kependudukan yang penting di Indonesia

Pertumbuhan penduduk yang tinggi merupakan salah satu masalah kependudukan di Indonesia yang penting dan membutuhkan perhatian khusus. Saat ini jumlah penduduk Indonesia adalah keempat terbanyak di dunia setelah Cina, India, dan Amerika Serikat. Keberhasilan atau kegagalan Indonesia dalam mengelola penduduk akan berdampak pada planet bumi.



Gambar 1. Jumlah Penduduk Dunia

Saat ini jumlah penduduk Indonesia sekitar 250 juta jiwa. Jika program KB berhasil maka jumlah penduduk Indonesia masih akan meningkat menjadi sekitar 320 juta pada tahun 2050 dan diperkirakan akan mencapai 421 juta pada tahun 2100, namun jika program KB gagal maka penduduk Indonesia diperkirakan menjadi sekitar 390 juta pada tahun

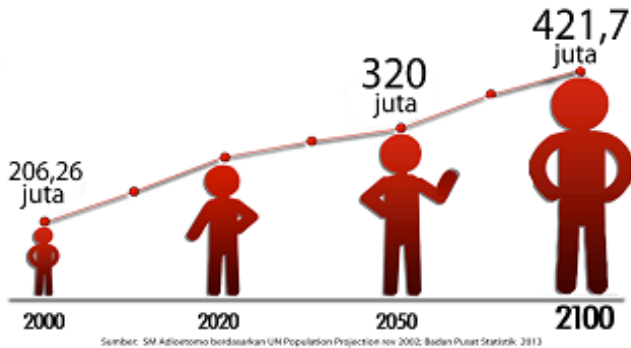
2050 dan tentunya pada tahun 2100 akan jauh di atas 421 juta jiwa.

Pada awal tahun 70-an, penduduk Indonesia baru berjumlah 119 juta. Pada saat itu ahli kependudukan Indonesia melakukan perhitungan bahwa jumlah penduduk Indonesia akan meningkat menjadi sekitar 285 juta pada tahun 2000 dan menjadi sekitar 330 juta pada tahun 2010.

Pada awal tahun 70-an Indonesia mulai melaksanakan program KB. Hasilnya pada tahun 2000 penduduk Indonesia berjumlah 206 juta dan tahun 2010 berjumlah 237 juta.

Keberhasilan program KB selama ini bisa menghindarkan Indonesia dari sekitar 100 juta tambahan penduduk. Bayangkan apa yang terjadi jika saat ini penduduk Indonesia berjumlah sekitar 350 juta? Dengan penduduk 250 juta saat ini saja kita sudah banyak sekali menghadapi persoalan kehidupan.

Kedepan, jika program KB lebih berhasil dari saat ini (rata-rata jumlah anak per keluarga sekitar 2.1 orang) maka jumlah penduduk Indonesia tahun 2050 berkisar antara 309-320 juta. Jika program KB tidak menunjukkan peningkatan (rata-rata anak per keluarga masih sekitar 2.6 orang seperti saat ini) maka jumlah penduduk tahun 2050 akan lebih besar dari 320 juta jiwa. Bila kondisi ekstrem KB gagal dan rata-rata jumlah anak per keluarga lebih besar dari kondisi saat ini (2.6 anak) maka jumlah penduduk tahun 2050 dapat mencapai 390 juta jiwa,



Gambar 2. Proyeksi Penduduk Indonesia

Pertumbuhan penduduk yang tinggi akan memberikan dampak dalam berbagai aspek kehidupan antara lain:

a. Pemanasan global

Data jangka panjang dari perubahan suhu bumi memperlihatkan adanya hubungan positif antara peningkatan suhu bumi dengan peningkatan jumlah penduduk. Rata-rata suhu bumi meningkat secara konsisten sejak awal tahun 80-an pada saat jumlah penduduk bumi juga mulai meningkat dengan pesat.

b. Kerusakan lingkungan

Peningkatan jumlah penduduk menambah kebutuhan untuk pemukiman dan kebutuhan hidup lainnya serta kesejahteraan. Peningkatan kebutuhan ini menyebabkan penduduk lebih banyak mengeksploitasi alam dan lingkungan. Penggundulan hutan dan penambangan

merupakan bentuk kegiatan manusia yang sangat umum dilakukan. Akibat eksploitasi alam yang berlebihan ini maka timbul berbagai bencana alam seperti banjir atau kekeringan yang akhirnya berdampak pada penurunan kesejahteraan kualitas hidup manusia.

c. Kemiskinan

Hubungan antara kemiskinan dan jumlah penduduk merupakan hubungan yang kompleks. Namun banyak studi pada tingkat rumah tangga memperlihatkan bahwa tingkat kelahiran yang rendah akan meningkatkan pendapatan bagi perempuan (Ibu). Studi lain memperlihatkan bahwa penurunan kelahiran berdampak pada peningkatan partisipasi perempuan dalam lapangan kerja, meningkatkan pendapatan keluarga dan pada tingkat lebih umum, studi menunjukkan bahwa negara dengan tingkat kelahiran yang tinggi memiliki pertumbuhan ekonomi yang rendah. Mereka yang sangat miskin tidak akan mungkin menabung dan meningkatkan kesejahteraan.

d. Meningkatnya kebutuhan pangan, energi dan air

Badan PBB untuk urusan pangan (FAO) memperkirakan bahwa kebutuhan pangan dunia pada tahun 2050 akan meningkat 70% dari kondisi saat ini, dengan asumsi penduduk dunia tahun 2050 berjumlah sekitar 9,3 miliar.

Bagaimana jika penduduk dunia kemudian meningkat menjadi 10,6 milyar? Hal ini sangat mungkin terjadi bila kepedulian terhadap program Keluarga Berencana menurun. Demikian pula akan meningkat kebutuhan untuk lapangan kerja, infrastruktur dan pelayanan dasar seperti kesehatan, pendidikan dan perumahan.

B. Pandangan Islam terhadap permasalahan jumlah dan pertumbuhan penduduk

Agama Islam adalah agama yang menyeluruh dan mengatur semua persoalan dalam sendi-sendi kehidupan umat manusia, termasuk didalamnya persoalan kependudukan dan kehidupan berkeluarga. Karena tujuan Islam adalah membawa manusia pada kebaikan hidup di dunia dan di akhirat. Karena itu, Islam tidak hanya mengatur soal ibadah dan tata cara ibadah saja, melainkan juga mengatur pranata sosial dan apa saja yang terbaik untuk kehidupan manusia. Islam juga sangat peduli terhadap kesejahteraan umat manusia. Rasulullah bersabda yang artinya “Sesungguhnya engkau jika meninggalkan ahli warismu dalam keadaan kaya itu lebih baik daripada jika meninggalkan mereka dalam keadaan miskin yang menjadi beban masyarakat” H.R Bukhari, Muslim, Ahmad, dan Ibnu Majah.

Kajian tentang pengendalian jumlah penduduk dalam perspektif Islam dapat dilihat dari dua konsep yaitu konsep **kekhalifahan** dan konsep **zurriyat** (generasi) yang kuat.

Konsep kekhalifahan perlu dikemukakan sebagai dasar bagaimana sejatinya manusia menata kehidupannya di muka bumi ini. Kitab suci menegaskan bahwa manusia telah dipilih Allah sebagai khalifah (pemimpin) disamping sebagai *'abd* (hamba). Sebagai khalifah, manusia memiliki kewajiban dan tugas untuk memakmurkan bumi. Bukan hanya untuk manusia itu sendiri, tetapi juga makhluk lainnya seperti hewan dan tumbuh-tumbuhan. Adapun sebagai *'abd*, manusia wajib mengabdikan dan menundukkan dirinya di depan Allah SWT.

Posisi manusia sebagai khalifah sesungguhnya adalah konsekuensi logis dari fasilitas yang diberikan Allah SWT kepadanya. Manusia dilengkapi dengan perangkat-perangkat *'aql, qalb, hawa, dan nafs* yang membuatnya menjadi mungkin untuk mengembangkan potensi diri. Allah juga mengajarkan kepada manusia *al-asma'* (simbol-simbol) yang membuatnya mengenal apa-apa yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung fungsi kekhalifahannya.

Di atas segalanya, manusia juga diberikan kebebasan untuk mengelola bumi sepanjang sesuai dengan prinsip-prinsip syari'ah. Berdasarkan kebebasan itu pula manusia dipilih sebagai khalifah. Kemakmuran bumi hanya dapat diwujudkan oleh khalifah yang memiliki kebebasan untuk mengembangkan kreatifitas. Manusia dengan kemampuan berpikirnya mampu mewujudkan peradaban untuk kesejahteraan manusia. Berbeda dengan materi alam lainnya, seperti gunung, bukit,

bahkan bumi ini, secara fisik mereka lebih besar, namun tidak memiliki kebebasan, karenanya mereka tidak dapat menjadi khalifah di alam ini. Di dalam Al-Qur'an Allah SWT berfirman,

إِنَّا عَرَضْنَا الْأَمَانَةَ عَلَى السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالْجِبَالِ
فَأَبَيْنَ أَنْ يَحْمِلْنَهَا وَأَشْفَقْنَ مِنْهَا وَحَمَلَهَا الْإِنْسَانُ إِنَّهُ
كَانَ ظَلُومًا جَهُولًا ﴿٧٢﴾

Artinya: *Sesungguhnya kami Telah mengemukakan amanat kepada langit, bumi dan gunung-gunung, Maka semuanya enggan untuk memikul amanat itu dan mereka khawatir akan mengkhianatinya, dan dipikullah amanat itu oleh manusia. Sesungguhnya manusia itu amat zalim dan amat bodoh.* (QS. Al-Ahzab: 72)

Bahkan Allah juga telah menundukkan (*taskhir*) alam dengan segala isinya agar manusia memiliki kemudahan dalam mengelolanya.

أَلَمْ تَرَوْا أَنَّ اللَّهَ سَخَّرَ لَكُمْ مَّا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي
الْأَرْضِ وَأَسْبَغَ عَلَيْكُمْ نِعْمَهُ ظَهْرَهُ وَبَاطِنَهُ

Artinya: *Tidakkah kamu manusia perhatikan sesungguhnya Allah telah menundukkan untukmu apa yang di langit dan apa yang di bumi dan menyempurnakan untukmu ni'matNya lahir dan batin.* (QS. Luqman:20)

Ayat ini tidak saja menjelaskan fasilitas-fasilitas yang Allah SWT siapkan untuk manusia dalam mendukung fungsi kekhalifahannya, tetapi juga menegaskan bahwa manusia adalah puncak ciptaan Allah SWT. Manusia adalah makhluk tertinggi. Manusia harus selalu “melihat ke atas,” hanya kepada Allah SWT, kemudian kepada sesamanya harus melihat dalam garis mendatar dan kepada alam harus melihat ke bawah.

Islam juga sudah menegaskan bahwa terjadinya kerusakan terhadap lingkungan diakibatkan oleh ulah tangan manusia itu sendiri, sebagaimana firman Allah SWT:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ
لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

Artinya : *Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).*
[QS. Ar-Rum ayat 41]

Maka manusia yang akan menjaga lingkungan tempat tinggalnya, agar tetap seimbang antara penghuni yang ada didalamnya ketika melakukan suatu interaksi. Serta manusialah yang akan mengubah dan menentukan lingkungan mereka tersebut.

Dalam perspektif kependudukan, manusia dalam posisinya sebagai khalifah, harus mampu mengatur bumi agar menjadi tempat yang tetap layak huni. Manusia juga dituntut untuk menata dan menjaga keseimbangan antara manusia dengan alam, seperti kebutuhan hidupnya akan pangan dengan ketersediaan sumber daya alam. Intinya, manusia harus menjaga agar tidak terjadi kerusakan bumi.

Konsep kedua yang ingin dikedepankan adalah, *zurriyat* (mempersiapkan generasi masa depan). Di dalam Al-Nisa' ayat 9 sebagai berikut:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا
خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

Artinya: *Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.*(QS. Annisa':9)

Kata kunci ayat tersebut adalah *zurriyat dhi'afa* (generasi yang tidak berdaya). Ayat ini dapat dipahami bahwa Allah melarang kita meninggalkan keturunan yang lemah baik dari sisi aqidah, ilmu, ekonomi, sosial-budaya dan teknologi. Generasi yang lemah adalah generasi yang tidak dapat mengembangkan potensi dirinya. Tidak mampu mengelola alam, pendek kata mereka

adalah generasi yang gagal menjalankan fungsi kekhalifahannya. Ayat di atas juga mengandung pesan, pentingnya memberi prioritas untuk meningkatkan kualitas generasi bukan kuantitasnya.

Dapat dipahami, Islam sesungguhnya lebih mendorong kita untuk memiliki keturunan yang berkualitas dari pada keturunan yang kuantitasnya (jumlah) banyak. Kendati dalam satu riwayat, Nabi mengatakan bahwa ia bangga dengan umat yang banyak (*ana mukasirun bikum al-anbiya'*). Namun hadist ini tetap harus dibaca dalam konteks kualitas.

Umat yang jumlahnya banyak namun tidak berkualitas, alih-alih memberi rasa bangga, yang terjadi justru sebaliknya, merendahkan dan melemahkan. Apa yang kita rasakan saat ini adalah bukti, jumlah umat Islam yang banyak di negeri yang tercinta ini, tidak membuat kita bangga sama sekali sebagai umat Islam. Jumlah yang banyak tidak berkontribusi pada pembangunan peradaban yang damai dan sejahtera. Sampai di sini, program KB sesungguhnya memiliki landasan nash yang jelas. Namun harus dicatat, justifikasi Islam bukan sekedar menahan laju pertumbuhan penduduk tetapi meningkatkan kualitas hidup. Jika pemerintah mengkampanyekan KB, maka pada saat yang sama pemerintah harus menyiapkan sejumlah program untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakatnya.

Laporan yang diberikan beberapa media akhir-akhir ini tentang bahaya ledakan penduduk, seharusnya menyadarkan kita tentang perlunya untuk menata ulang

bumi di mana kita hidup. Tidak saja untuk diri kita yang menjadi anak zamannya, tetapi juga buat mewariskannya bagi generasi mendatang.

Membatasi kelahiran anak berimplikasi pada target menjadikan keluarga berkualitas, sekaligus mencetak generasi emas, dan berpartisipasi aktif didalam pembangunan bangsa. Membatasi kelahiran bisa dilakukan oleh semua orang, bisa dilakukan semua keluarga. Tanpa harus kaya, sekolah atau tidak sekolah, juga tidak ada hubungannya dengan pengetahuan, teknologi, dan sebagainya. Hanya bermodalkan kesadaran, bermodalkan kebersamaan, maka dia sudah bisa ikut serta didalam pembangunan. Hal yang demikian tidak harus bertentangan dengan keyakinan keagamaan. **Allah SWT tidak akan membuat kita berdosa karena kita tidak memiliki anak banyak**, tapi Allah SWT akan meminta pertanggung-jawaban dari apa yang kita buat.

C. Rangkuman

1. Saat ini jumlah penduduk Indonesia sekitar 250 juta jiwa. Jika program KB berhasil maka jumlah penduduk Indonesia masih akan meningkat menjadi sekitar 320 juta pada tahun 2050 dan diperkirakan akan mencapai 421 juta pada tahun 2100, namun jika program KB gagal maka penduduk Indonesia diperkirakan menjadi sekitar 390 juta pada tahun

2050 dan tentunya pada tahun 2100 akan jauh di atas 421 juta jiwa.

2. Pertumbuhan penduduk yang tinggi akan memberikan dampak dalam berbagai aspek kehidupan antara lain: a). Pemanasan global, b). Kerusakan lingkungan, c) Kemiskinan, dan d) Meningkatnya kebutuhan pangan, energi dan air.
3. Adapun hal-hal yang dapat dilakukan untuk mengendalikan jumlah penduduk sebagai berikut: a). Stabilisasi pertumbuhan penduduk yaitu melalui program Keluarga Berencana, b). Kebijakan dan perencanaan pembangunan ekonomi harus memperhatikan aspek kependudukan yaitu *pro people, pro job bukan pro capital (financial)*, c). Pemerataan pusat-pusat pembangunan agar dapat menjadi daya tarik persebaran penduduk, d). Program pendidikan, kesehatan dan pelatihan yang berkualitas agar penduduk menjadi sumberdaya manusia yang mampu bersaing, e). Perbaikan dan pemanfaatan data kependudukan untuk perencanaan pembangunan, dan f). Pengembangan insentif kepada daerah yang memiliki program kependudukan (kuantitas, kualitas dan pengelolaan data kependudukan yang baik).
4. Pandangan Islam terhadap permasalahan jumlah dan pertumbuhan penduduk dapat dipahami melalui dua konsep yaitu; **a). Konsep kekhalifahan**, dalam Al-Qur'an manusia diciptakan oleh Allah SWT sebagai *'abd* (hamba) dan sebagai

khalifah, dengan label tersebut manusia memiliki kewajiban dan tugas untuk menjaga keseimbangan bumi, salah satunya adalah menjaga pertumbuhan penduduk, dan **b) *Hifzh al-Nasl* (Menjaga keturunan) atau konsep *zurriyat* (generasi) yang kuat, dari QS Al-Nisa' ayat 9** menerangkan bahwa Allah melarang kita meninggalkan keturunan yang lemah baik dari sisi aqidah, ilmu, ekonomi, sosial-budaya dan teknologi. Generasi yang lemah adalah generasi yang tidak dapat mengembangkan potensi dirinya. Tidak mampu mengelola alam, pendek kata mereka adalah generasi yang gagal menjalankan fungsi kekhalifahannya. Ayat di atas juga mengandung pesan, pentingnya memberi prioritas untuk meningkatkan kualitas generasi bukan kuantitasnya.

D. Latihan

1. Deskripsikan secara singkat jumlah dan perkembangan penduduk?
2. Sebutkan masalah apa saja yang ditimbulkan dari ledakan penduduk?
3. Deskripsikan pandangan Islam tentang jumlah dan perkembangan penduduk?

BAB III

ISU KEPENDUDUKAN KEDUA

PENDUDUK USIA MUDA

Indikator Keberhasilan:

Setelah mengikuti pembelajaran ini guru dapat menjelaskan Konsep Dasar dan Kondisi perkembangan penduduk usia muda Indonesia saat ini dan masa yang akan datang, serta pandangan Islam terhadap permasalahan penduduk usia muda.

A. Konsep Dasar Penduduk Usia Muda dan Kondisi Perkembangan Penduduk Usia Muda Indonesia Saat Ini

1. Konsep dasar tentang penduduk usia muda/remaja

Untuk menghindari kesimpangsiuran dan kesalahfahaman dalam penggunaan istilah, sebaiknya istilah remaja dijelaskan terlebih dahulu. Istilah asing yang sering dipakai untuk makna remaja *puberteit*, *adolescintia*, dan *youth*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut dengan pubertas atau remaja. Istilah *puberty* (Inggris) atau *puberteit* (Belanda) berasal dari bahasa Latin pubertas yang berarti usai kedewasaan (*the age of manhood*). Istilah *puberty* sering diartikan sebagai masa tercapainya kematangan seksual ditinjau dari aspek biologisnya. (Sunarto, dkk, 2008:51)

Istilah *adolescencia* berasal dari kata latin yaitu *adulescentis* yang berarti masa muda. *Adolence* menunjukkan masa tercepat antara 12-22 tahun dan mencakup seluruh perkembangan psikis yang terjadi pada masa tersebut. Dari kedua istilah tersebut dipakai dengan istilah umum yang sama yaitu remaja.

Dalam ilmu kedokteran dan ilmu lain terkait, remaja dikenal sebagai suatu tahap perkembangan fisik dimana alat-alat kelamin manusia mencapai kematangannya. Sedangkan remaja menurut pandangan WHO adalah masa pertumbuhan dan perkembangan dimana:

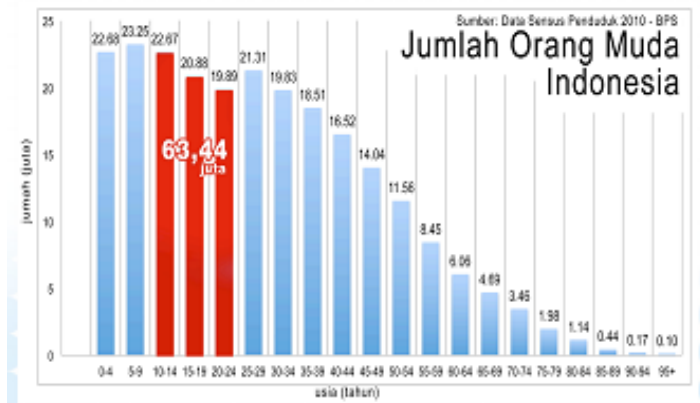
- a. individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat ia mencapai kematangan seksual.
- b. Individu mengalami perkembangan psikologi dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa.
- c. Terjadi peralihan ketergantungan sosila-ekonomi yang penuh kepada keadaan yang relatif lebih mandiri.

Lebih lanjut dalam bidang kependudukan istilah remaja sering menggunakan "orang muda" untuk kelompok usia 10-24 tahun. Walaupun begitu, orang muda bukanlah satu kelompok yang homogen. Orang muda sebetulnya dibedakan dalam beberapa sub-kelompok karena adanya ciri perkembangan yang khas pada setiap sub-kelompok itu. Salah satu pengelompokan yang umum adalah dalam 3 sub-kelompok yaitu remaja awal usia 10-14 tahun,

remaja madya 15-19 tahun, dan remaja akhir usia 20-24 tahun. Sri Rumini, dkk dan Santrock menggambarkan bahwa "**masa remaja** masa peralihan dari masa ke masa anak-anak dengan masa dewasa dengan rentang usia antara 12-22 tahun, di mana pada masa tersebut terjadi proses pematangan baik itu pematangan fisik, maupun psikologis (Paulina Johana S dan Nasib Purnawarman (ed.), 2015:19)

Dari beberapa penjelasan dan istilah yang digunakan dapat dipahami bahwa remaja memang masa peralihan dari anak-anak menjadi dewasa. Namun, masa remaja bukanlah masa bermasalah. Masa remaja adalah masa paling berharga yang harus dididik dikembangkan potensinya sehingga mereka memperoleh masa depan yang cerah dan menjadi pemimpin berkarakter masa depan.

2. Kondisi perkembangan penduduk usia muda Indonesia saat ini



Gambar 3. Jumlah sebaran dan proyeksi kaum muda

Jumlah orang muda usia 10-24 tahun yang terdiri atas kelompok usia 10-14, 15-19 dan 20-24 di Indonesia adalah 63,44 juta orang atau sekitar 26 persen dari total penduduk. Indonesia memiliki jumlah penduduk usia 10 - 24 tahun dalam jumlah yang cukup besar.

TABEL 1. Kaum Muda Menurut Jender, 2000 - 2025 (Juta Jiwa)

Usia	Jender	2000	2005	2010	2015	2020	2025
10-14	Laki-2	10,4	11,2	11,7	10,3	10,5	10,6
	Wanita	10,0	10,6	11,0	9,9	10,1	10,2
15-19	Laki-2	10,6	10,4	10,6	10,0	10,3	10,5
	Wanita	10,5	10,0	10,3	9,7	9,9	10,1
20-24	Laki-2	9,2	9,8	9,9	11,0	10,0	10,2
	Wanita	10,0	10,1	10,0	10,7	9,7	9,9
Jumlah	10-24	60,7	62,7	63,5	61,6	60,5	61,5

Jumlah Kaum Muda yang diamati dari tahun 2000 hingga 2010 di Tabel 4, menunjukkan peningkatan cukup bermakna. Berawal dari 60,7 juta jiwa di tahun 2000, di tahun 2005 meningkat menjadi 62,7 juta dan selanjutnya menjadi 63,5 juta jiwa.

Dalam hal jenis kelamin, terlihat laki-laki meningkat lebih cepat dibandingkan wanita. Juga, kelompok usia lebih muda, 10-14 tahun, untuk periode 2000-2010 merupakan komponen kaum muda yang terbesar.

Kaum muda laki-laki usia 10-14 tahun meningkat dari 10,4 juta jiwa menjadi 11,7 juta jiwa. Sementara kaum muda wanita kelompok usia 15-19 tahun

jumlahnya menurun dari 10,5 juta jiwa di tahun 2000 menjadi 10,3 juta di tahun 2010.

TABEL 2. Kaum Muda Menurut Tempat Tinggal, 2000-2025 (juta Jiwa)

Usia	Tempat	2000	2005	2010	2015	2020	2025
10-14	Kota	10,4	11,2	11,7	10,3	10,5	10,6
	Desa	10,0	10,6	11,0	9,9	10,1	10,2
15-19	Kota	10,6	10,4	10,6	10,0	10,3	10,5
	Desa	10,5	10,0	10,3	9,7	9,9	10,1
20-24	Kota	9,2	9,8	9,9	11,0	10,0	10,2
	Desa	10,0	10,1	10,0	10,7	9,7	9,9
Jumlah	10-24	60,7	62,7	63,5	61,6	60,5	61,5

Sumber: Sensus Penduduk 1971, 1980, 1990, 2000, 2010
Bappenas, RPJM dan RPJP 2025

Angka proyeksi kaum muda menunjukkan kelompok usia muda, 10-14 dan 15-19, masih terjadi peningkatan. Kelompok usia 10-14 tahun meningkat dari 10,3 juta dan 9,9 juta di tahun 2015 menjadi 10,6 juta dan 10,2 juta di tahun 2025. Pada kelompok usia 15-19 tahun meningkat dari 10 juta dan 9,7 juta menjadi 10,5 dan 10,1 juta. Sedangkan kelompok yang lebih dewasa, usia 20-24, laki-laki dan wanita mengalami penurunan dari 11 juta dan 10,7 juta di tahun 2015 menjadi 10,2 juta dan 9,9 juta di tahun 2025. (Angka proyeksi ini menggunakan data dasar tahun 2000.)

Tempat tinggal Kaum Muda seperti yang ditampilkan di Tabel 1 menunjukkan perkotaan menjadi semakin banyak dihuni dibandingkan pedesaan. Untuk periode 2000 hingga 2010, Kaum Muda yang bertempat tinggal di perkotaan terjadi peningkatan, kecuali pada kelompok umur 15-19 tahun yang bertahan pada angka 10,6 juta jiwa.

Sedangkan di pedesaan, jumlah Kaum Muda yang tinggal disitu terjadi penurunan atau konstan. Khusus untuk kelompok umur 10-14, mereka yang tinggal di pedesaan mengalami peningkatan dari 10 juta menjadi 11 juta.

Dari tabel 1 dan 2 secara umum dapat disimpulkan bahwa puncak jumlah jumlah kaum muda terbesar di tahun 2010 sehingga secara umum apabila kondisi kaum muda pada tahun 2010 dioptimalkan kompetensinya sehingga menjadi sumber daya manusia yang handal maka kondisi Indonesia kemungkinan akan lebih baik. Kondisi jumlah kaum muda dari tahun 2015 – 2025 di dalam proyeksi akan semakin turun. Kondisi seperti ini tidak boleh dibiarkan lewat saja untuk itu diperlukan upaya bersama dari seluruh elemen masyarakat dan kebijakan pemerintah untuk melakukan action yaitu dalam hal peningkatan kompetensi kaum muda untuk bekal di masa depan sehingga diharapkan walaupun jumlah semakin turun namun diharapkan kompetensinya akan semakin meningkat sehingga dapat bersaing di pasar bebas dunia tenaga kerja nantinya.

Salah satu bukti peran kaum muda di Indonesia yaitu Kaum Muda Indonesia memiliki catatan luar biasa dalam olimpiade dunia. Beberapa hasil yang berhasil dihimpun oleh Tim Muda Kompas, antara lain, meliputi: pertama, Internasional Mathematics Olympiade (IMO). Kompetisi ini pertama kali diselenggarakan tahun 1959. Sampai tahun 2003, Indonesia telah 16 kali mengikuti IMO. Pertama kali di Australia dengan hasil yang diperoleh selama lima

tahun adalah satu medali perak, lima perunggu dan lima honorable mention. Kedua, Internasional Physic Olimpiad (IPhO). Kompetisi ini pertama kali diadakan di Warsawa, Polandia tahun 1967, dan selanjutnya diselenggarakan tiap tahun di negara berbeda. Indonesia pertama kali mengikuti kompetisi ini pada tahun 1993 dengan prestasi satu medali perunggu dan satu *honourable mention*.

Sampai tahun 2003 Indonesia sudah mengumpulkan lima medali emas, tujuh medali perak, 17 medali perunggu dan 16 honourable mention. Ketiga, International Biology Olimpiad (IBO). Pada tahun 1999 Indonesia baru pertama kali mengirimkan tim observer karena persyaratan untuk menjadi anggota tim IBO harus menjadi anggota observer dulu. Baru pada tahun 2000 Indonesia mengirimkan peserta ke Antalya, Turki, dengan memperoleh satu medali perunggu atas nama Putri Dianita dari SMU Negeri 8 Jakarta.

Sampai tahun 2003, Indonesia sudah mengumpulkan satu medali perak, enam medali perunggu dan tiga honorable mention. Keempat, International Olympiad in Informatics (IOI). Kegiatan olimpiade komputer internasional ini diikuti pertama kali oleh Indonesia di Eindhoven, Belanda. Waktu itu Wirawan, dari SMU St Albertus, Malang, Jawa Timur memperoleh satu medali perak. Sampai tahun 2003 Indonesia sudah mengumpulkan satu medali emas, empat medali perak, enam medali perunggu dan empat honorable mention. Kelima, International Astronomy Olimpiade (IAO). Untuk

pertama kalinya Indonesia berpartisipasi pada IAO kedelapan di Stochlom, Swedia, Oktober 2003.

Prestasi yang diraih adalah Second prize, satu Third prize dan satu Special prize. Selanjutnya, Kaum Muda Indonesia yang terdiri sembilan pelajar SD, SMP, dan SMA mengukir prestasi internasional pada International Exhibition for Young Inventors (IEYI) yang berlangsung pada 28-30 Juni 2012 di Bangkok, Thailand. Enam karya yang diikuti semua memperoleh penghargaan berupa 2 medali emas, 2 medali perunggu, dan 2 penghargaan spesial.

Dari contoh di atas terbukti bahwa sebenarnya kaum muda di Indonesia dapat diandalkan sehingga tinggal peran orang tua, guru dan masyarakat untuk dapat meningkatkan kompetensi dan prestasi kaum muda di Indonesia.

3. Dampak perkembangan penduduk usia muda terhadap berbagai aspek dalam kehidupan
 - a. Dampak perkembangan penduduk usia muda terhadap aspek ekonomi

Jumlah orang muda di Indonesia sangat besar dan peran maupun pengaruhnya untuk bangsa juga sangat besar yaitu 63,44 juta orang atau sekitar 26 persen dari total penduduk.

Bila orang muda Indonesia yang jumlahnya sangat banyak itu berkualitas, berpendidikan tinggi, kreatif, punya pekerjaan dan dapat menabung, maka Negara akan sangat diuntungkan. Sebaliknya, kalau orang muda yang jumlahnya sangat besar itu tidak cukup

terdidik (kompetensinya rendah) dan tidak bekerja (pengangguran) maka mereka akan menjadi “beban” bagi Negara karena pengeluaran negara banyak dikeluarkan untuk penyediaan sarana publik yang dapat mereka nikmati namun mereka tidak dapat berperan dalam perekonomian sehingga akibatnya akan berdampak kepada timbulnya penyakit masyarakat yaitu meningkatnya tindak kriminalitas dan ancaman tingginya tingkat kemiskinan. Negara (Masyarakat) juga akan menghadapi masalah-masalah yang ditimbulkan karena banyaknya jumlah pemuda pengangguran, tingginya tindak kriminalitas, dan gangguan - gangguan sosial lainnya (gelandangan, pengemis, dll).

- b. Dampak perkembangan penduduk usia muda terhadap aspek sosial budaya.

Jumlah penduduk usia muda yang besar jika tidak mendapatkan penanganan yang seksama, hati-hati dan tepat dapat memberikan dampak sosial yang luar biasa besar dan multi dimensi. Hal ini disebabkan karena penduduk usia muda adalah kelompok yang sangat dinamis dan memiliki rasa ingin tahu yang besar sehingga , mereka dapat dengan mudah terjerumus pada jaring-jaring narkoba dan persoalan kesehatan. Kaum muda merupakan kelompok yang memiliki resiko tinggi dan sangat rentan terhadap masalah seksualitas, HIV dan AIDS serta narkoba dan kehamilan yang tidak

dikehendaki serta penyakit yang ditularkan melalui hubungan seksual.

Budaya dan nilai serta norma bangsa Indonesia serta ajaran agama Islam yang telah dijunjung tinggi oleh generasi terdahulu, dalam kenyataannya kondisi pada masa sekarang telah bergeser dan semakin menipis sehingga tingkat pergaulan antara kaum muda sudah semakin bebas dan tidak terjaga oleh nilai dan norma budaya timur apalagi ajaran agama Islam, misalnya banyak terjadi kasus pergaulan sex diluar nikah sehingga berakibat pada pernikahan dini yang belum kuat dasar untuk berumah tangga sehingga tingkat perceraian saat ini sangat tinggi dampaknya adalah generasi yang terbentuk dari dampak hasil perceraian dan pergaulan sex di luar nikah dimungkinkan akan kekurangan kasih sayang dan bimbingan serta cinta dari keluarga yang Islami.

4. Perilaku responsif dan bertanggung jawab dalam Menyikapi perkembangan penduduk usia muda
 - a. Perilaku postif dalam menyikapi fenomena perkembangan penduduk usia muda di Indonesia antara lain melalui:
 - 1) Memberikan penduduk usia muda keluasaan universal akses untuk pendidikan dasar dan remaja
 - 2) Meningkatkan kualitas pendidikan terutama terkait dengan life skill education, education livelihood dan character building.

- 3) Meningkatkan akses bagi penduduk usia muda dalam mendapatkan pelatihan
 - 4) Meningkatkan equity akan kesehatan dan pendidikan
 - 5) Memberikan keluasan akses untuk mendapatkan informasi dan konseling kesehatan termasuk kesehatan reproduksi yang ramah remaja
 - 6) Membatasi penduduk usia muda dari aksesibilitas kepada perilaku berisiko.
 - 7) Meningkatkan perhatian yang lebih serta meningkatkan penanaman kembali nilai dan norma budaya timur serta nilai-nilai Islam kepada penduduk usia muda oleh orang tua dan guru sehingga harapannya terbentuknya generasi penduduk usia muda yang kompeten dan beriman serta bertaqwa.
- b. Perilaku bertanggungjawab dalam mempersiapkan diri untuk ikut serta menjadi penduduk usia muda yang berkarakter adalah sebagai berikut:
- 1) Menjadi remaja yang sehat

Sehat merupakan salah satu ciri remaja berkarakter karena sehat merupakan modal untuk meraih masa depan yang hebat. Sehat meliputi 3 hal, yaitu sehat fisik, sehat sosial, dan sehat psikologis. Sehat fisik berkaitan dengan kekuatan badan dan bebasnya tubuh dari berbagai penyakit. Sehat sosial berkaitan dengan interaksi dan sosialisasi

dengan orang lain, sedangkan sehat psikologis meliputi kesehatan pikiran dan mental.



Sumber:

*<http://www.slideshare.net/YendriFernando/sistem-pergaulan-dalam-islam>
Published on Jul 16, 2013*

Sehat menunjukkan salah satu parameter remaja berkualitas karena dengan sehat remaja mampu beraktivitas dan berfikir. Sehat bukan hanya diraih dengan olahraga tetapi sehat adalah tidak merokok, tidak minum minuman memabukkan, tidak menggunakan narkoba, dan tidak melakukan seks bebas. Konsumsi rokok dapat menimbulkan dampak negatif untuk kesehatan, bagi perokok aktif maupun pasif. Meminum minuman keras dapat menghilangkan akal sehat ketika mabuk

sehingga tidak dapat berfikir jernih dan sehat. Akibatnya, tindakan yang dilakukan menjadi tidak terkendali, demikian juga dengan narkoba. Seks bebas merupakan parameter perilaku tidak sehat karena seks bebas memiliki kecenderungan untuk menggunakan obat-obat kimia, rentan terjangkit HIV/AIDS dan penyakit menular seksual. Selain itu, melakukan seks di usia dini yang mengancam kehamilan usia muda, berpotensi untuk aborsi yang membahayakan nyawa.

Sehat merupakan sesuatu yang harus dijaga dan tidak akan datang dengan sendirinya tanpa usaha untuk menjaganya. Beberapa hal yang dapat dilakukan remaja untuk mencapai hidup sehat di samping tidak mengkonsumsi rokok, minuman keras, dan narkoba serta melakukan seks bebas, remaja dapat melakukan hal-hal berikut dalam kehidupan sehari-hari seperti bangun pagi dan melakukan olahraga rutin, sarapan karena penting untuk energi beraktivitas, makan makanan yang "ASUH" (Aman: aman dikonsumsi, tidak mengandung zat atau bahan kimia berbahaya Sehat: mengandung gizi yang diperlukan tubuh, Utuh: 4 sehat 5 sempurna, Halal: memakan makanan yang tidak dilarang dalam agama), tidak begadang karena dapat merusak organ tubuh, mengganggu sistem kerja

metabolisme tubuh dan senantiasa melakukan pola hidup bersih, seperti mandi, mengganti pakaian, rajin mencuci dan membersihkan lingkungan akan menjauhkan diri dari bibit penyakit

2) Menjadi penduduk usia muda yang terdidik

Penduduk usia muda harus menjadi penduduk yang terdidik, yaitu penduduk yang memiliki pendidikan dan keterampilan sebagai modal untuk produktif. Penduduk usia muda yang terdidik dapat menjadikan penduduk sebagai sumber daya manusia yang cerdas yaitu SDM berpikir tepat (berlatih mengambil keputusan secara tepat dalam segala kondisi. Keputusan yang tepat dalam hal menentukan pilihan, memberikan solusi, dan tindakan), memiliki Jiwa leadership dan entrepreneurship (jiwa kepemimpinan menunjukkan keberanian untuk tampil di depan menjadi pemimpin dan mengkoordinasi, sedangkan jiwa kewirausahaan menunjukkan keberanian untuk mandiri), Berkreatifitas (mau berkreasi dan terus mengembangkan kreasi) dan mampu berinteraksi sosial (kecerdasan otak harus diimbangi dengan kecerdasan sosial yaitu berinteraksi dengan orang lain, agar kecerdasannya bermanfaat bagi orang lain, bukan hanya untuk diri sendiri).



Sumber:

<https://cindiastridirdam.wordpress.com/2012/02/07/remaja-islam-harus-cerdas/>

- 3) Menjadi remaja yang berkarakter serta imtaq (beriman dan bertaqwa)

Remaja harus menjadi remaja yang berkarakter, bebudi pekerti luhur, mampu bekerja sama, menghargai dan belajar pada sejarah bangsa dan Islam serta patuh dan hormat kepada orang tua (bapak/ibu, orang-orang tua, guru, dll). Remaja yang berkarakter unggul adalah remaja yang memiliki ciri-ciri yaitu religius/ islami (beriman dan bertaqwa), melakukan yang terbaik terhadap diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, bangsa, dan negara

serta mampu mengoptimalkan kemampuan dan pengetahuan dirinya disertai kesadaran dan motivasi.

Religius merupakan salah satu ciri remaja berkarakter karena dengan religius maka seseorang meyakini adanya ALLAH SWT dan berusaha mematuhi perintah dan menjauhi larangan ALLAH SWT. Hal itu sama artinya dengan selalu berusaha melakukan hal-hal yang baik dan menghindari perilaku buruk sesuai dengan ajaran agama Islam.

Ciri-cirinya berkata dan bersikap merupakan bagian dari interaksi manusia dengan sesama, menjaga perkataan dan sikap merupakan perintah ALLAH SWT, mengucapkan sesuatu yang bermanfaat dengan cara yang baik dan tidak menyakitkan orang lain karena jika tidak dikendalikan maka lidah mampu menyakiti perasaan orang lain, sehingga ada istilah “tajamnya pisau tak setajam lidah” dan akan berusaha menjaga sikap dan perilakunya, sehingga selalu bersikap baik dan santun, serta meningkatkan ibadah serta taat kepada ajaran ALLAH SWT dan tidak melanggar larangan ALLAH SWT, terus berdoa dan berusaha, tidak putus ada, dan pandai bersyukur

B. Pandangan Islam dilihat dari kajian Al-Quran dan Al-Hadis terhadap permasalahan penduduk usia muda.

Mendidik anak, utamanya ketika memasuki masa remaja, yang merupakan masa peralihan antara masa kanak-kanak dan dewasa. Masa remaja yang ditandai dengan kematangan fisik dan seksual, perubahan naluri, pemikiran dan pola hubungan sosial, secara syar'i (pandangan Islam) mereka telah mencapai usia bulugh (baligh). Masa tersebut dimulai pada usia 11 atau 12 untuk wanita, 13 sampai 15 untuk pria, dan biasanya diakhiri pada usia 21 atau 22 tahun. Pada masa ini anak memerlukan perhatian yang lebih serius. Hal ini disebabkan anak usia remaja yang mengalami berbagai perubahan dalam berbagai segi kepribadian-nya belum cukup memiliki pengalaman sekaligus sering diperlakukan secara mendua sehingga menimbulkan berbagai permasalahan bagi diri dan lingkungannya.

Dengan memperhatikan pembahasan di atas, tampaknya sangat menarik untuk melihat dari sudut pandang Islam, Pada kesempatan ini, penulis akan dibahas tentang zina dan bahayanya.

1. Zina dan Bahayanya

Tantangan berbuat zina merupakan tantangan utama yang dihadapi oleh remaja, apalagi dengan majunya teknologi, sehingga remaja harus diberikan peringatan akan bahaya zina atau hubungan seksual di luar nikah. Allah SWT berfirman:

وَلَا تَقْرَبُوا الزِّنَى إِنَّهُ كَانَ فَحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا ﴿٣٢﴾

Artinya: *Dan janganlah kamu mendekati zina; sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji. dan suatu jalan yang buruk.* (QS. Al-Isra'/17:32).

Perbuatan zina juga termasuk penyakit masyarakat. Karena itu, perbuatan zina juga dapat mengundang adzab dari Allah SWT. Perhatikanlah sabda Rasulullah SAW:

إِذَا ظَهَرَ الزِّنَا وَالرِّبَا فِي قَرْيَةٍ ، فَقَدْ أَحَلُّوا بِأَنْفُسِهِمْ عَذَابَ
اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ.

Artinya: *Apabila zina dan riba telah nampak di suatu negeri, maka sungguh mereka telah menghalalkan diri mereka (ditimpa) adzab Allah 'Azza wa Jalla.* (HR At-Thabrani, Al-Hakim, Al-Baihaqi)

Dalam hadis lain yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah, al-Bazzar dan Baihaqi dari Ibnu Umar r.a., Rasulullah SAW menjelaskan kepada kaum Muhajirin bahwa ada lima hal yang menjadi bencana bagi masyarakat. Salah satu di antaranya adalah:

لَمْ تَظْهَرِ الْفَاحِشَةَ فِي قَوْمٍ قَطُّ حَتَّى يُعْلِنُوا بِهَا
إِلَّا فَشَائِهِمْ الْأَوْجَاعُ الَّتِي لَمْ تَكُنْ فِي أَسْلَافِهِمْ

Artinya: *Bila pada suatu kaum berbuat cabul/perzinahan sampai mereka melakukannya secara terang-terangan, maka mereka akan diserang oleh penyakit-penyakit yang belum pernah dialami oleh nenek moyang mereka* (HR Ibnu Majah, al-Bazzar dan Baihaqi).

Dari penjelasan di atas, ternyata zina tidak saja membahayakan pelakunya dengan ancaman sanksi yang diberikan kepada mereka, akan tetapi perbuatan itu juga berdampak kepada lingkungan atau masyarakat sekitar. Terbukti, di antara bahaya zina adalah munculnya berbagai penyakit menular, seperti HIV AIDS dan Sipilis yang merenggut banyak korban jiwa. dan ternyata, jenis penyakit itu dapat menular, meskipun kepada orang yang tidak pernah melakukan perzinahan.

Melihat besarnya dampak dari perbuatan zina, Allah SWT mengkhhususkan hukuman bagi perbuatan zina sebagaimana diterangkan dalam Al-Qur'an surat an-Nur/24 ayat 2:

الزَّانِيَةُ وَالزَّانِي فَاجْلِدُوا كُلَّ وَاحِدٍ مِّنْهُمَا مِائَةَ جَلْدَةٍ
وَلَا تَأْخُذْكُمْ بِهِمَا رَأْفَةٌ فِي دِينِ اللَّهِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ
وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَلْيَشْهَدْ عَذَابَهُمَا طَائِفَةٌ مِّنَ الْمُؤْمِنِينَ



Artinya: Perempuan yang berzina dan laki-laki yang berzina, maka deralah tiap-tiap seorang dari keduanya seratus kali dera, dan janganlah belas kasihan kepada keduanya mencegah kamu untuk (menjalankan) agama Allah, jika kamu beriman kepada Allah, dan hari akhirat, dan hendaklah (pelaksanaan) hukuman mereka disaksikan oleh sekumpulan orang-orang yang beriman.



Sumber: <http://14berdakwah.blogspot.co.id>

Terdapat beberapa faktor yang menjadi pemicu terjadinya perbuatan zina terbut diantaranya; 1) Banyaknya peredaran film dan gambar-gambar porno, baik VCD maupun internet, 2) Terpengaruh dengan teman, dan 3) Pacaran. Dari ketiga di atas faktor yang paling besar bagi remaja berasal dari

faktor ketiga yaitu pacaran, pacaran seperti yang dilakukan oleh rata-rata remaja merupakan perbuatan sangat tercela dan dilarang dalam Islam. Banyak dalil yang menjelaskan tentang larangan terhadap perbuatan-perbuatan yang banyak dilakukan oleh orang yang berpacaran tersebut. Di antaranya:

a. Larangan berdua-duaan.

Islam melarang berdua-duaan antara laki-laki dan perempuan yang bukan mahram. Rasulullah SAW bersabda:

وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلَا يَخْلُونَ
بِامْرَأَةٍ لَيْسَ مَعَهَا ذُو مَحْرَمٍ مِنْهَا فَإِنَّ تَالِثَهُمَا
الشَّيْطَانُ

Artinya: *Barangsiapa beriman kepada Allah dan hari akhir, janganlah sekali-kali berdua-duaan dengan perempuan yang tidak disertai mahram darinya, karena sesungguhnya pihak ketiganya adalah setan.* (HR. Ahmad)

b. Larangan memandang lawan jenis dengan nafsu birahi

Rasulullah SAW menjadikan pandangan yang rakus dan bernafsu kepada lawan jenis sebagai zina mata. Sabdanya:

الْعَيْنَانُ تَزْنِيَانُ وَزَنَاهُمَا النَّظْرُ

Artinya: Dua mata berbuat zina. Dan zinanya dua mata adalah memandang. (HR. Bukhari)

Untuk itu, Allah memerintahkan agar laki-laki dan perempuan menundukkan pandangannya. Maksudnya tidak memandang lawan jenisnya dengan nafsu birahi yang dapat menggoda hatinya untuk melakukan perbuatan zina. Baca dan pahami surat An-Nur/24 ayat 30-31:

قُلْ لِلْمُؤْمِنِينَ يَغُضُّوا مِنْ أَبْصَارِهِمْ وَيَحْفَظُوا
فُرُوجَهُمْ ۚ ذَٰلِكَ أَزْكَىٰ لَهُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا
يَصْنَعُونَ ﴿٣٠﴾ وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ
أَبْصَارِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ
إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا

Artinya; Katakanlah kepada orang laki-laki yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan memelihara kemaluannya; yang demikian itu adalah lebih suci bagi mereka, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang mereka perbuat".Katakanlah kepada wanita yang

beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan kemaluannya, dan janganlah mereka Menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak dari padanya.... (QS. An-Nur/24 ayat 30-31)

c. Larangan berciuman

Seperti yang dikemukakan di atas, orang yang berpacaran, pada tahapan selanjutnya akan berciuman, sebagaimana yang banyak diketahui remaja lewat film atau sinetron-sinetron. Imam al-Ghazali dalam bukunya "*Mukasyafatul Qulub*", menulis:

Diriwayatkan, "barangsiapa yang mencium seorang pemuda dengan syahwat maka Allah menyiksanya di dalam neraka selama lima ratus tahun. Barangsiapa yang mencium seorang perempuan dengan syahwat, maka seakan-akan berzina dengan 70 perawan. Dan barangsiapa yang berzina dengan seorang perawan, maka seakan-akan berzina dengan tujuh puluh ribu janda".

Disamping ancaman-ancaman yang diberikan kepada pelaku zina, islam juga memberikan solusi bagi individu yang sudah terlanjut melakukannya. Dalam surat Ali Imran ayat 135 ditegaskan agar pelaku zina itu segera berzikir, beristighfar dan bertaubat dengan tidak mengulangi perbuatan tersebut.

وَالَّذِينَ إِذَا فَعَلُوا فَحِشَةً أَوْ ظَلَمُوا أَنْفُسَهُمْ ذَكَرُوا
 اللَّهَ فَاسْتَغْفَرُوا لِذُنُوبِهِمْ وَمَنْ يَغْفِرِ اللَّهُ الذُّنُوبَ إِلَّا اللَّهُ
 وَلَمْ يُصِرُّوا عَلَىٰ مَا فَعَلُوا وَهُمْ يَعْلَمُونَ ﴿١٣٥﴾

Artinya: *dan (juga) orang-orang yang apabila mengerjakan perbuatan keji atau Menganiaya diri sendiri, mereka ingat akan Allah, lalu memohon ampun terhadap dosa-dosa mereka dan siapa lagi yang dapat mengampuni dosa selain dari pada Allah? dan mereka tidak meneruskan perbuatan kejinya itu, sedang mereka mengetahui (Qs. Ali Imran/3: 135).*

Maka zikir yang dilakukan secara kontiniu dapat menimbulkan ketenangan (Ar-Ra'd [13]: 28), memperoleh rahmat dari Allah, para Malaikat mendoakan agar dosanya diampuni dan ia keluar dari berbagai persoalan yang sulit penuh kegelapan menjadi hidup damai penuh kebahagiaan (Al-Ahzab [33]: 43).

Begitu pula istighfar, akan membangun optimisme seseorang untuk memperoleh ampunan dan pertolongan Allah. Al-Qur'an memberikan informasi tentang keutamaan orang-orang yang beristighfar, di antaranya Allah memberikan kekuatan baginya,

sehingga penyakit mental yang dideritanya dapat sembuh (Hud [11]: 52, Allah limpahkan kepadanya rahmat (An-Naml [27]: 46), kenikmatan dan kenyamanan hidup (Hud [11]: 3).

C. Rangkuman

1. Menurut Sensus Penduduk Tahun 2010 berjumlah sebesar 43.551.815 jiwa, sedangkan pada tahun 2000 jumlahnya 42.327.900 jiwa sehingga diperoleh nilai pertumbuhan 0,6%. Diperkirakan jumlah remaja akan terus bertambah sampai tahun 2025 pada angka lebih dari 47 juta jiwa.
2. Di antara permasalahan yang rentan terjadi pada remaja adalah: pergaulan dan seks bebas (*free sex*), mulai dari pacaran, zina hingga LGBT, hamil di luar nikah, narkoba, baik pengguna maupun pengedar, minuman keras, merokok, tawuran, dan pencurian/jambret dan sejenisnya.
3. Terdapat beberapa solusi untuk menghindari perbuatan zina adalah; 1) Laki-laki Menahan Pandangan, Perempuan Menutup Aurat, 2) Jangan pacaran, 3) Berempati pada lawan jenis, dan 4) Mendirikan shalat. Sedangkan solusi bagi pelaku zina adalah dengan perbanyak zikir, istighfar dan bertaubat nasuha (Qs. Ali Imran/3: 135)

D. Latihan

1. Deskripsikan jumlah dan perkembangan penduduk usia remaja?
2. Sebutkan permasalahan-permasalahan penduduk usia remaja?
3. Deskripsikan upaya-upaya menyiapkan remaja Islami yang berencana?

BAB IV

ISU KEPENDUDUKAN KETIGA

PENDUDUK USIA PRODUKTIF

Indikator Keberhasilan:

Setelah mengikuti pembelajaran ini guru dapat menjelaskan Konsep Dasar penduduk usia produktif dan Kondisi perkembangan penduduk usia muda Indonesia saat ini, serta pandangan Islam terhadap permasalahan penduduk usia produktif.

A. Konsep Dasar Penduduk Usia Produktif dan Kondisi Perkembangan Penduduk Usia Produktif Indonesia Saat Ini

1. Konsep dasar tentang penduduk usia produktif

Badan Pusat Statistik mendefinisikan kelompok usia produktif adalah mereka yang berada dalam rentang usia 15 sampai dengan 64 tahun.

2. Kondisi perkembangan penduduk usia muda usia produktif Indonesia saat ini

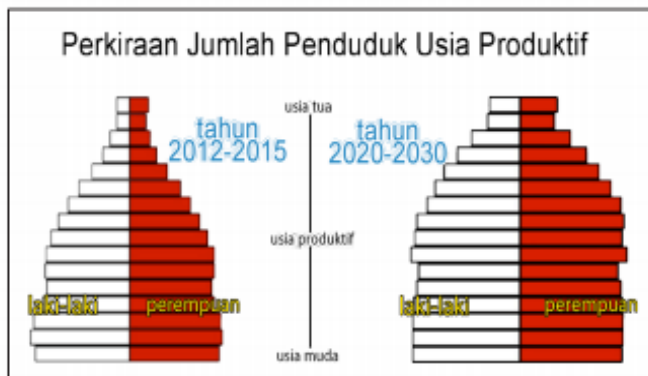
Berdasarkan data sensus penduduk tahun 2010, jumlah penduduk Indonesia yang masuk dalam kelompok usia produktif adalah sekitar 157 juta orang. Perhatikan data di bawah ini !

Umur (dalam tahun)	Jumlah (Juta)	Presentase (%)
0-9	45.93	19.33
10-14	22.67	9.54
15-64	157.05	66.09
65+	11.98	5.04
Jumlah	237.641	100

Gambar 4. Jumlah penduduk usia produktif Indonesia

Data tersebut di atas menunjukkan besarnya jumlah penduduk usia produktif di Indonesia saat ini. Bila kelompok ini berkualitas tinggi dan produktif, maka negara akan diuntungkan karena produktivitas tinggi. Namun bila kelompok ini tidak berkualitas dan tidak produktif, maka negara akan dirugikan karena harus menanggung kelompok ini.

Selanjutnya Gambaran penduduk Indonesia di tahun 2020 – 2030 terlihat dalam grafik di bawah ini.



Gambar 5. Proyeksi Penduduk Usia Produktif Indonesia

Gambaran struktur penduduk tersebut memperlihatkan bahwa di tahun 2020 - 2030 jumlah penduduk usia produktif masih akan meningkat. Pada tahun 2010, jumlah usia produktif tercatat 157 jiwa dan diprediksi meningkat menjadi 180 jiwa pada tahun 2030.

Di tahun 2020-2030 Indonesia akan diuntungkan dengan kondisi dimana proporsi penduduk usia produktif sangat besar. Pada kurun waktu ini, Indonesia berada pada puncak bonus demografi.

Bonus demografi adalah sebuah kondisi yang akan dinikmati suatu negara karena besarnya jumlah penduduk produktif (15 - 64 tahun). Besarnya jumlah penduduk produktif dapat menjadi faktor pendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia. Penduduk usia produktif ini diharapkan mampu menjadi penggerak perekonomian, baik sebagai tenaga kerja berkualitas maupun sebagai pembuka lapangan kerja yang akan menyerap angkatan kerja.

Bonus demografi adalah sebuah kondisi di mana rasio ketergantungan atau *Dependency Ratio* menurun. Artinya, perbandingan jumlah kelompok tidak produktif (di bawah 15 tahun dan di atas 64 tahun) dibandingkan dengan kelompok produktif (15-64 tahun) menurun secara konsisten. Diharapkan dengan melimpahnya jumlah penduduk yang produktif ini, beban untuk menanggung kelompok yang tidak produktif (di bawah 15 tahun dan di atas 65 tahun) menjadi lebih ringan (Aminullah, dkk, 2011:7)

3. Dampak perkembangan penduduk usia produktif terhadap berbagai aspek dalam kehidupan

a. Dampak perkembangan penduduk usia produktif terhadap aspek ekonomi.

Penduduk usia produktif diharapkan mampu menjadi penggerak perekonomian, baik sebagai tenaga kerja berkualitas maupun sebagai pembuka lapangan kerja yang akan menyerap angkatan kerja. Syaratnya adalah penduduk usia produktif ini harus mampu menjadi sumber daya manusia yang berkualitas dan produktif sehingga dapat turut membangun ekonomi negara.

b. Dampak perkembangan penduduk usia usia produktif terhadap aspek sosial budaya.

Jumlah penduduk usia produktif yang tinggi memberikan konsekuensi pada kebutuhan lapangan pekerjaan yang juga tinggi. Apabila jumlah lapangan pekerjaan yang tersedia tidak sebanding dengan jumlah penduduk yang berusia produktif, maka akan mengakibatkan pengangguran. Akibat dari pengangguran cukup panjang karena setiap orang harus memenuhi kebutuhan pokoknya seperti sandang - pangan - papan. Bila menganggur, maka orang akan panik. Bila panik maka mereka dapat melakukan apa saja untuk memenuhi kebutuhan dasarnya. Cara - cara yang dilakukan

di saat panik dapat tidak terkontrol, misalnya kriminalitas, pencurian, penjarahan, perampokan, dan lain-lain.

4. Perilaku Responsif Dan Bertanggung Jawab Dalam Menyikapi Perkembangan Penduduk Usia Produktif
 - a. Perilaku positif dalam menyikapi fenomena perkembangan penduduk usia produktif di Indonesia antara lain:
 - 1) Memberikan pendidikan yang semakin bermutu dan sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan pasar tenaga kerja
 - 2) Menyediakan lapangan pekerjaan seluas-luasnya bagi penduduk usia produktif
 - 3) Memberikan pemerataan investasi agar kesempatan bekerja dapat terbuka lebih lebar.
 - 4) Menyediakan pendukung modal dan informasi.
 - 5) Memberikan pelatihan-pelatihan berupa kompetensi kerja dan berwirausaha serta pemanfaatan program pemerintah tentang permodalan untuk usaha
 - b. Perilaku bertanggungjawab dalam mempersiapkan diri untuk ikut serta menjadi penduduk usia produktif adalah sebagai berikut:

- 1) Menjaga kesehatannya dengan sungguh-sungguh. Saat ini terlalu besar godaan untuk hidup tidak sehat misalnya makan serba instan, makanan-makanan yang sarat pewarna dan pengawet; kurang tidur, kurang berolahraga; menjalankan pola hidup tidak sehat seperti menggunakan narkoba dll.
- 2) Menempuh pendidikan sejak dini sampai setinggi-tingginya. Dengan bekal ilmu pengetahuan dan ketrampilan yang diperoleh melalui pendidikan formal atau non-formal, maka penduduk usia produktif dapat bersaing dalam dunia kerja dan tidak menganggur
- 3) Meningkatkan keterampilan hidup dan kerja. Kecerdasan otak saja belum tentu memadai untuk menjadi produktif. Masih diperlukan berbagai keterampilan hidup (life skills) seperti sikap kreatif, mandiri, berani, tidak mudah menyerah/ berputusasa, dll, maupun keterampilan kerja. Keterampilan kerja dapat diperoleh melalui latihan-latihan formal maupun non-formal. Ada banyak sekolah-sekolah keterampilan maupun Balai Latihan Kerja yang sudah disediakan pemerintah.

- 4) Menjunjung moralitas dan etika yang tinggi seperti kesopanan, saling menghargai dan menghormati, kejujuran dan lain-lain.
- 5) Mampu menciptakan lapangan pekerjaan sendiri sehingga tidak menggantungkan diri pada kesempatan kerja yang sangat terbatas. Menyisati keterbatasan lapangan pekerjaan dapat dilakukan dengan menjalankan wiraswasta dan wirausaha.

B. Pandangan Islam Dilihat dari Kajian Al Qur'an dan Al-Hadis Terhadap Permasalahan Penduduk Usia Produktif

Dalam pandangan Islam, keluarga merupakan madrasah pertama bagi anak-anak. Keluarga memiliki andil besar dalam mengenalkan dan menanamkan prinsip-prinsip keimanan. Keluarga pula yang punya kesempatan besar membentuk aqliyah dan nafsiyah yang Islami. Pendek kata, keluarga merupakan cermin keteladanan bagi generasi baru. Oleh karena itu, perhatian keluarga terhadap pendidikan generasi menjadi salah satu faktor penting dalam membentuk generasi berkualitas. Allah SWT berfirman.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا
 النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ
 اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan." (Q.S.at-Tahrim/66:6).

Rasulullah SAW bersabda : "Setiap anak dilahirkan atas fitrah. Maka kedua orang tuanyalah yang menjadikan anak itu beragama Yahudi, Nasrani, atau Majusi." (H.R. Bukhori). Lebih lanjut Rasulullah SAW bersabda :

"Tiap-tiap kamu adalah pemimpin dan tiap-tiap kamu akan ditanya tentang kepemimpinannya, seorang laki-laki adalah pemimpin didalam keluarganya dia akan ditanya tentang kepemimpinannya, seorang wanita adalah pemimpin, dia akan ditanya tentang kepemimpinannya, seorang pelayan adalah pemimpin didalam harta majikannya, dia akan ditanya tentang kepemimpinannya, seorang laki-laki adalah pemimpin dalam harta ayahnya, dia akan ditanya tentang kepemimpinannya, maka tiap-tiap dari kamu adalah pemimpin dan tiap-tiap kamu akan ditanya tentang kepemimpinannya. (HR.Al-Bukhari 2554 dan Muslim 1829).

Dari uraian di atas, sangat jelas kewajiban-kewajiban orang tua dalam membentuk generasi yang berkualitas. Secara umum tanggung jawab tersebut dijabarkan sebagai berikut.

Pertama, menanamkan keimanan yang kokoh sebagai dasar bagi anak untuk menjalani aktivitas hidupnya. Hal ini seperti pengajaran Lukmanul Hakim pada anaknya dalam Al-Qur'an : "Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, diwaktu ia memberi pelajaran sekutukan Allah adalah benar-benar kezaliman yang besar." (Q.S. Luqman[31] : 13)

Kedua, mengantarkan dan mendampingi anak meraih dan mengamalkan ilmu setinggi-tingginya dalam koridor taqwa. Pengkajian terhadap tsaqofah Islam merupakan prioritas bagi pendidikan anak, sebab hal ini akan mengantarkan anak menjadi faqih fid Diin. Bila orang tua tidak mampu mengajarkannya sendiri, maka orang tua harus mencarikan jalan agar anaknya dapat mendalami tsaqofah Islam. Pendalaman dan penguasaan terhadap ilmu pengetahuan umum apapun semata-mata karena dorongan keimanannya. Sehingga usaha untuk menguasai dan mengembangkan ilmu bukan atas dasar imbalan materi yang akan didapatkan di masa depan, tetapi diutamakan pengalamannya mendatangkan kemaslahatan bagi umat manusia dan pahala serta kemuliaan bagi dirinya.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh orang tua dalam pendidikan anak-anak adalah sebagai berikut.

Pertama masa pendidikan bagi anak dalam keluarga

adalah sejak dari dalam kandungan hingga usia baligh bagi anak laki-laki, dan hingga menikah bagi anak perempuan. Kehadiran calon anak dalam rahim seorang ibu menandakan dimulainya hubungan antara si janin dengan orang tuanya, terutama si ibu. Pada saat itu ibu harus memberi perhatian terhadap kebutuhan kesehatan, ketenangan, kenyamanan, kasih sayang dan komunikasi yang aktif.

Perhatian dan komunikasi semasa dalam kandungan akan berpengaruh terhadap kedekatan hubungan anak dengan ibunya ketika lahir kelak. Seorang ibu yang menginginkan anaknya kelak menjadi anak yang shaleh dan pejuang Islam, tentu harus mempersiapkannya sejak dalam kandungan, dengan memperdengarkan ayat-ayat Al-Qur'an, mendo'akannya, membawanya dalam aktivitas-aktivitas kajian Islam dan dakwah. Demikian juga ketika mereka telah lahir, di usia balita, balita hingga menjelang baligh, harus terus-menerus ditanamkan prinsip-prinsip keimanan, dilatih dan dibiasakan dengan berbagai kewajiban agama.

Kedua Orang tua harus benar-benar memperhatikan hak-hak anak sebagai wujud pertanggungjawabannya terhadap amanah yang diberikan Allah. Diantara hak-hak anak adalah : diberikan nama yang baik, dikenalkan pada keimanan, diberikan kebutuhan makan, sandang, papan, kesehatan, keamanan, dan pendidikan generasi yang layak. Orang tua harus memperhatikan kebutuhan dasar manusia (hajatul udliwiyah) dan juga Kebutuhan nalurinya (ghorizah tadayyun, baqo' dan nau'). Semua itu

dilakukan agar anak mendapatkan sebuah lingkungan keluarga yang sehat yang mendukung tumbuh-nya anak menjadi generasi yang berkualitas.

Ketiga pendidikan, pelatihan, dan pembinaan anak oleh orang tua harus berorientasi pada mandiriya anak di usia baligh. Karena dalam Islam, seseorang yang telah mencapai usia baligh sudah terkena beban hukum (mukallaf) dan harus mempertanggungjawabkan sendiri perbuatannya di hadapan Allah SWT. Oleh karena itu, para orang tua harus menyadari bahwa pembekalan anak sebelum mencapai usia baligh, tidak cukup hanya dengan mandiriya anak dalam makan, mandi, pakai baju, shalat, puasa, dan membaca Al-Qur'an. Lebih dari itu, semua amal yang baik yang bersifat pribadi maupun kolektif dan amal sunah sudah harus dikenalkan, dibiasakan, didampingi, dan dikontrol. Seperti kewajiban menutup aurat, menjaga pandangan, menjaga pergaulan antara laki - laki dan perempuan, menjaga shilah ukhuwah, memperbanyak shalat malam dan puasa sunah, dakwah, dan lain-lain.

Keempat Orang tua harus memahami bahwa pola pendidikan generasi yang harus diberikan Kepada anaknya harus disesuaikan dengan tujuan pendidikan generasi dalam Islam, yaitu untuk mencetak sosok yang berkepribadian Islam (Syakhshiyah Islamiyah). Artinya, aqidah Islam menjadi dasar bagi pola berpikir (aqliyah) dan pola bersikapnya (nafsiyah). Pembinaan dan keteladanan orang tua dalam keluarga sangat menentukan. Bila orang tua menginginkan anaknya

memiliki kepribadian Islam yang kuat, maka orang tua harus berusaha keras memberi contoh pertama, agar anak tidak rancu memahami perbedaan perilaku dan sikap orang tua dengan Islam yang dikajinya. Demikian pula pendidikan generasi yang dipikirkan di luar, seharusnya yang sejalan dengan aqidah Islam, bukan pendidikan generasi-generasi sekuler-kapitalis.

C. Rangkuman

1. Badan Pusat Statistik mendefinisikan kelompok usia produktif adalah mereka yang berada dalam rentang usia 15 sampai dengan 64 tahun. Bonus demografi adalah sebuah kondisi yang akan dinikmati suatu negara karena besarnya jumlah penduduk produktif (15 - 64 tahun). Besarnya jumlah penduduk produktif dapat menjadi faktor pendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia. Penduduk usia produktif ini diharapkan mampu menjadi penggerak perekonomian, baik sebagai tenaga kerja berkualitas maupun sebagai pembuka lapangan kerja yang akan menyerap angkatan kerja.
2. Secara umum tanggung jawab tersebut dijabarkan sebagai berikut, **pertama**, menanamkan keimanan yang kokoh sebagai dasar bagi anak tuk menjalani aktivitas hidupnya, dan **kedua**, mengantarkan dan mendampingi anak meraih dan mengamalkan ilmu setinggi-tingginya dalam koridor taqwa.

3. Beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh orang tua dalam pendidikan anak-anak adalah sebagai berikut. **pertama** masa pendidikan bagi anak dalam keluarga adalah sejak dari dalam kandungan hingga usia baligh bagi anak laki-laki, dan hingga menikah bagi anak perempuan, **kedua** orang tua harus benar-benar memperhatikan hak-hak anak sebagai wujud pertanggungjawabannya terhadap amanah yang diberikan Allah, **ketiga** pendidikan, pelatihan, dan pembinaan anak oleh orang tua harus berorientasi pada mandirinya anak di usia baligh, dan **keempat** Orang tua harus memahami bahwa pola pendidikan generasi yang harus diberikan Kepada anaknya harus disesuaikan dengan tujuan pendidikan generasi dalam Islam, yaitu untuk mencetak sosok yang berkepribadian Islam (Syakhshiyah Islamiyah)

D. Latihan

1. Deskripsikan jumlah dan perkembangan penduduk usia produktif?
2. Deskripsikan secara singkat tentang bonus demografi?
3. Bagaimana cara membangun keluarga yang produktif?
4. Sebutkan etos kerja Rasulullah SAW yang perlu kita teladani?

BAB V

ISU KEPENDUDUKAN KEEMPAT

PENDUDUK LANJUT USIA

Indikator Keberhasilan:

setelah mengikuti pembelajaran ini guru dapat menjelaskan konsep dasar dan kondisi perkembangan penduduk lanjut usia indonesia saat ini, serta pandangan islam terhadap permasalahan penduduk lanjut usia.

A. Konsep Dasar penduduk Lanjut Usia dan Kondisi perkembangan penduduk Lanjut Usia Indonesia saat ini

1. Konsep dasar tentang penduduk lanjut usia

Penduduk Lanjut Usia atau dikenal istilah lansia adalah penduduk yang berusia 60 tahun ke atas. Kelompok lansia di bagi atas tiga kategori yaitu lansia muda yang berusia 60-69 tahun, lansia menengah yang berusia 70-79 tahun dan lansia lanjut berusia di atas 80 tahun.

2. Kondisi perkembangan penduduk lanjut usia Indonesia saat ini

Saat ini terdapat sekitar 21 juta penduduk lanjut usia atau 9,6% dari seluruh penduduk Indonesia dan

diperkirakan jumlah lansia di Indonesia pada tahun 2050 akan meningkat menjadi 69,5 juta jiwa.

Jumlah penduduk lanjut usia (lansia) Indonesia adalah nomor empat terbesar di dunia, setelah China, India, dan Amerika. Namun yang membedakan dengan negara-negara tersebut penduduk lansia Indonesia kurang mendapatkan perhatian, berbeda misalnya dengan negara Singapura yang telah menyediakan fasilitas umum khusus untuk lansia.

Indonesia tidak hanya menghadapi angka kelahiran yang semakin meningkat, tetapi juga akan menghadapi beban ganda (*double burden*) dengan kenaikan jumlah penduduk lanjut usia (60 tahun ke atas) karena usia harapan hidup yang makin panjang yaitu mencapai 79,8 tahun (United Nation).

Sensus penduduk tahun 2010 menunjukkan bahwa penduduk lansia usia 60 tahun ke atas meningkat secara signifikan. Kalau pada tahun 1960-an dan 1970-an penduduk lansia hanya sekitar 2 persen, saat ini sudah menjadi sekitar 10 persen.

Beberapa gambaran kondisi lansia di Indonesia masa kini dan masa yang akan datang adalah sebagai berikut:

- a. Jumlah lansia perempuan akan semakin banyak dibandingkan dengan lansia laki-laki. Lansia yang berusia 80+ akan semakin banyak

perempuannya di bandingkan dengan laki-laki. Lansia perempuan lebih banyak yang hidup sendiri (tidak ada pasangannya) dibandingkan dengan lansia laki-laki. Artinya lansia laki-laki lebih banyak yang memiliki istri dibandingkan dengan lansia perempuan yang masih memiliki suami. Dalam keseharian kita akan lebih banyak melihat nenek-nenek yang hidup tanpa suaminya dibandingkan dengan kakek-kakek yang hidup tanpa istrinya. Data tahun 2010 memperlihatkan 83% lansia perempuan usia di atas 80 tahun berstatus janda (tanpa pasangan), dan hanya 31,8% lansia laki-laki usia 80 tahun ke atas yang berstatus duda.

- b. Kebanyakan para lansia hidup dengan anaknya yang telah berkeluarga (sekitar 40 %). Persentase ini makin meningkat seiring dengan makin meningkatnya usia mereka. Sekitar 18 % lansia hidup mandiri dengan pasangannya. Sekitar 10 % hidup sendiri. Sekitar 19% hidup bersama dengan keluarga. Sisanya hidup dengan kelompok seperti panti jompo (data sensus tahun 2010).
- c. Saat ini kebanyakan dari lansia di Indonesia berpendidikan rendah. Ini karena wajib belajar sekolah dasar baru diterapkan di Indonesia tahun 1973. Dengan adanya wajib belajar 9 tahun pada awal tahun 90 an dan sekarang

dikembangkan wajib belajar 12 tahun ke depan tingkat pendidikan lansia dipastikan akan semakin meningkat. Seperti juga gambaran tingkat pendidikan pada umumnya di Indonesia, lansia laki-laki memiliki tingkat pendidikan lebih tinggi dari perempuan.

- d. Peningkatan jumlah lansia di perdesaan lebih cepat dibandingkan dengan yang di perkotaan. Kedepan diperkirakan para lansia yang tinggal di perdesaan akan lebih besar daripada yang di perkotaan.
 - e. Data memperlihatkan bahwa 69 persen para lansia kita masih bekerja (di sektor formal ataupun informal). Mereka yang berusia di atas 80 tahun yang masih memiliki status bekerja juga cukup tinggi yaitu 22 persen. Jika dilihat dari kacamata positif artinya bahwa para lansia kita masih cukup produktif. Tidak sepenuhnya menggantungkan diri dengan orang lain.
3. Dampak perkembangan penduduk Lanjut Usia terhadap berbagai aspek dalam kehidupan
- a. Aspek ekonomi.

Apabila jumlah penduduk lansia semakin banyak namun tidak diimbangi oleh kualitas kehidupannya, maka akan menjadi beban bagi kelompok usia produktif atau anggota keluarga lainnya. Terutama jika penduduk lansia berada

dalam kondisi tidak produktif misalnya sakit-sakitan. Negara harus memberikan subsidi berupa jaminan kesehatan dan lain sebagainya. Begitupula pada tingkat rumahtangga/keluarga hal yang sama juga akan terjadi. Biaya yang dikeluarkan oleh keluarga untuk kehidupan lansia akan semakin meningkat.

Coba dibayangkan jika kemudian jumlah anggota keluarga yang bekerja lebih sedikit harus menanggung jumlah lansia yang lebih banyak, bagaimana kehidupan keluarga/rumahtangga tersebut?

b. Aspek sosial budaya.

Perkembangan penduduk lansia yang semakin meningkat membutuhkan penanaman nilai yang luhur mengenai kepedulian terhadap para lansia sejak dini. Sehingga diharapkan melalui penanaman nilai luhur ini para peserta didik dapat menghargai dan menghormati orangtua agar terjadi keselarasan dan keharmonisan hidup antara penduduk usia muda dan penduduk lanjut usia.

4. Perilaku responsif dan bertanggung jawab dalam menyikapi perkembangan penduduk lanjut usia.

Indonesia di masa depan akan banyak dihuni oleh penduduk lanjut usia (Lansia). Berbagai penelitian menunjukkan bahwa semakin tua usia seseorang, ia

akan mengalami penurunan kualitas fisik, psikologis, maupun kognitif.

Oleh karena itu kita harus memiliki perilaku responsif dan bertanggung jawab dalam menyikapi perkembangan penduduk Lanjut Usia. Perilaku responsif artinya kita siap dalam beradaptasi dengan persoalan lansia yang ada di sekeliling kita. Sedangkan perilaku bertanggungjawab yaitu mempersiapkan diri dengan baik dalam menyambut masa lansia kita yang pasti akan datang.

Untuk itulah peserta didik sebagai subyek yang akan berada di tengah-tengah kehidupan para lansia dan dalam perkembangannya akan menjadi calon lansia perlu dimotivasi untuk memiliki perilaku yang adaptif, responsif dan bertanggungjawab dalam menyikapi fenomena tersebut.

- a. Perilaku positif dalam menyikapi fenomena perkembangan penduduk Lanjut Usia di Indonesia
 - 1) Penduduk Lanjut usia membutuhkan dukungan kesehatan dan gizi, interaksi sosial, serta kebutuhan psikologis. Ketiga kebutuhan tersebut diperlukan agar mereka masih tetap bisa berkarya di hari tuanya.
 - 2) Belajarlah untuk memahami kehidupan kaum lansia. Bergabunglah dengan mereka,

bantu kelemahan mereka, beri mereka kesempatan untuk berkarya.

3) Setiap orang diberikan kemampuan untuk menciptakan sesuatu di dalam hidupnya. Tidak terkecuali kaum lansia maupun kaum muda. Hal itu kemudian menimbulkan pertanyaan “jika setiap manusia mampu terus berkarya seumur hidupnya, maka kapan seseorang dinyatakan tidak mampu lagi menghasilkan karya?” Setiap orang dengan bantuan lingkungan sekitarnya selalu bisa menghasilkan karya, hanya satu hal yang dapat mencegah seseorang untuk berkarya: kematian.

b. Perilaku bertanggungjawab dalam mempersiapkan diri menjadi penduduk Lanjut Usia yang tangguh.

Setiap manusia yang hidup akan melewati masa tua atau lanjut usia. Kita tidak akan pernah bisa menutup mata terhadap fakta tersebut. Fisik kita yang tadinya sehat, prima, penuh tenaga dan mampu melakukan banyak hal akan berganti dengan fisik yang lemah dan berkurang kemampuannya. Begitupula dengan kemampuan psikologis dan kognitif. Perlahan namun pasti ingatan dan kemampuan berpikir

kita akan melemah. Terlebih lagi jika pada saat kita memasuki masa muda kita tidak menjaga dan menjaga fisik, psikologis dan kognitif kita dengan baik, maka dampak buruk akan kita rasakan pada masa lansia nanti

Oleh karena itu sebelum kita memasuki masa lansia kita, hendaklah kita mempersiapkan diri kita dengan baik. Dengan harapan kita akan menjalani masa lansia dengan baik, bahagia, tetap produktif dan tanpa penyesalan dengan melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Berusaha untuk selalu merawat dan menjaga kesehatan fisik , psikologis dan kognitif dengan baik pada masa muda. Menjaga kesehatan fisik dengan cara mengkonsumsi makanan yang halal, sehat dan bergizi seimbang, melakukan olahraga secara teratur, memiliki waktu istirahat yang cukup serta tidak merokok dan minum minuman beralkohol. Menjaga kesehatan psikologis dengan cara selalu memiliki pemikiran positif, tidak berprasangka buruk terhadap orang lain, senantiasa menghindari stres dan senantiasa bersosialisasi dan berempati dengan masyarakat sekitar. Menjaga kesehatan kognitif melalui aktivitas yang senantiasa melibatkan kerja otak.

- 2) Berusaha untuk melakukan perencanaan yang matang menentukan usia saat melakukan pernikahan dan jumlah anak yang akan dilahirkan nanti.
- 3) Melakukan perencanaan keuangan, serta investasi di masa depan. Lansia yang miskin adalah salah satu isu yang cukup marak saat ini. Persiapkan hari tuamu dengan keuangan yang memadai, sehingga di hari tua kamu tidak perlu lagi dipusingkan mengenai masalah ekonomi. Biasakan sejak masa muda untuk hidup sederhana, hemat senantiasa memiliki tabungan atau investasi masa depan.

B. Pandangan Islam Dilihat dari Kajian Al-Quran dan Al-Hadis Terhadap Terhadap Permasalahan Penduduk Lanjut Usia

Agama Islam memandang masyarakat lansia dengan pandangan terhormat sebagaimana perhatiannya terhadap generasi muda. Agama Islam memperlakukan dengan baik para lansia dan mengajarkan metode supaya keberadaan mereka tidak dianggap sia-sia dan tak bernilai oleh masyarakat.

Dukungan terhadap para lansia dan penghormatan terhadap mereka adalah hal yang ditekankan dalam

Islam. Nabi Muhammad Saw bersabda, penghormatan terhadap para lansia muslim adalah ketundukan kepada Tuhan. Beliau menegaskan, berkah dan kebaikan abadi bersama para lansia kalian (HR. Abu Dawud).

Dalam Islam, penuaan sebagai tanda dan simbol pengalaman dan ilmu. Para lansia memiliki kedudukan tinggi di masyarakat, khususnya, dari sisi bahwa mereka adalah harta dari ilmu dan pengalaman, serta informasi dan pemikiran. Oleh sebab itu, mereka harus dihormati, dicintai dan diperhatikan serta pengalaman-pengalamannya harus dimanfaatkan. Nabi Muhammad Saw bersabda, hormatilah orang-orang yang lebih tua dari kalian dan cintai serta kasihilah orang-orang yang lebih muda dari kalian (HR. Tirmidzi).

Oleh karena itu, pemerintah dan masyarakat berkewajiban memperhatikan kondisi para lansia. Republik Islam Iran dengan memperhatikan perintah-perintah agama Islam menilai lansia sebagai hal yang sangat penting, sehingga pemerintah Tehran terus berupaya menyiapkan sistem yang menangani dan membantu para lansia di negara ini dan mengucurkan berbagai bantuan, baik materi maupun moral kepada mereka, supaya dapat hidup dengan layak, sehat dan bahagia.

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۚ إِنََّّمَا
 يَبْلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا
 أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ﴿٢٣﴾

Artinya :Dan tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain dia dan hendaklah berbuat baik ibu bapakmu. Jika salah seorang diantara keduanya atau kedua-duanya sampai usia lanjut dalam pemeliharaan, maka jangan sekali-sekali engkau mengatakan kepada keduanya perkataan “Ah” dan janganlah engkau membentak mereka dan ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik. Dan rendahkanlah dirimu terhadap keduanya dengan penuh kasih sayang dan ucapkanlah “wahai tuhanku sayangilah keduanya sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku diwaktu kecil”.(Q.S.Al-Isra’:23-24)

Berarti ayat ini sangat penting dan utama untuk diperhatikan dan diamalkan oleh seluruh umat Islam agar benar-benar bersemangat dalam memuliakan orangtua. Apalagi, perintah ini Allah tegaskan setelah perintah untuk ikhlas beribadah dengan tidak mempersekutukan-Nya. Dengan kata lain, siapapun dari umat Islam yang tidak memuliakan orangtuanya berarti dia tidak berhak atas kemuliaan. Sebaliknya, kehinaan demi kehinaan akan selalu menghampiri perjalanan hidupnya di dunia maupun akhirat.

Sebuah Hadits menyebutkan, “Sungguh hina, sungguh hina, kemudian sungguh hina, orang yang mendapatkan salah seorang atau kedua orangtuanya lanjut usia di sisinya (semasa hidupnya), namun ia (orangtuanya) tidak memasukkannya ke Surga.” (HR: Ahmad). Di ayat yang lain Allah memerintahkan umat Islam untuk bersyukur kepada kedua orangtua setelah bersyukur kepada-Nya.

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنَا عَلَى وَهْنٍ
وَفَصَّلَهُ فِي عَامَيْنِ أَنْ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَى الْمَصِيرِ



Artinya: *Dan kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapanya; ibunya Telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, Hanya kepada-Kulah kembalimu.* (QS. Luqman: 14).

Jadi, memuliakan orangtua dan merawatnya adalah perkara utama. Bahkan setara dengan jihad (perang) di jalan Allah Ta’ala. Suatu ketika, seorang sahabat bernama Jahimah pernah datang kepada Nabi dan berkata, “Ya Rasulullah aku ingin ikut perang dan aku datang kepadamu untuk meminta saran”. Rasulullah pun bertanya, “Apakah kamu masih mempunyai ibu?” “Ya, masih,” jawabnya. Maka beliau bersabda, “Kalau begitu,

temanilah ia, karena surga itu terletak di kedua kakinya.” (HR. Ahmad). Dengan kata lain, seorang Muslim yang tidak menghormati orangtuanya, tidak memuliakannya, apalagi tidak mau merawatnya, jelas hidupnya akan jauh dari keberkahan. Dan, di akhirat ia tidak berhak atas surga Allah Subhanahu Wata’ala.

Oleh sebab itu Kebutuhan para lanjut usia (Lansia) tidak hanya terbatas pada perawatan medis dan kesehatan. Namun kebutuhan sosial dan ekonomi mereka seperti jaminan dan hak-hak-hak pensiunan, serta kebutuhan mental seperti perhatian dan menjaga martabat mereka sangat lebih diperlukan. Sehingga para lanjut usia selalu berada dalam kesehatan fisik dan mentalnya dengan baik.

C. Rangkuman

1. Penduduk Lanjut Usia atau dikenal istilah lansia adalah penduduk yang berusia 60 tahun ke atas. Kelompok lansia di bagi atas tiga kategori yaitu lansia muda yang berusia 60-69 tahun, lansia menengah yang berusia 70-79 tahun dan lansia lanjut berusia di atas 80 tahun.
2. Dukungan terhadap para lansia dan penghormatan terhadap mereka adalah hal yang ditekankan dalam Islam. Nabi Muhammad Saw bersabda, penghormatan terhadap para lansia muslim adalah ketundukan kepada Tuhan. Beliau

mengegaskan, berkah dan kebaikan abadi bersama para lansia kalian (HR. Abu Dawud). Selain itu, Nabi Muhammad Saw bersabda, hormatilah orang-orang yang lebih tua dari kalian dan cintai serta kasihilah orang-orang yang lebih muda dari kalian (HR. Tirmidzi). Sebuah Hadits menyebutkan, “Sungguh hina, sungguh hina, kemudian sungguh hina, orang yang mendapatkan salah seorang atau kedua orangtuanya lanjut usia di sisinya (semasa hidupnya), namun ia (orangtuanya) tidak memasukkannya ke Surga.” (HR: Ahmad).

3. Dengan kata lain, siapapun dari umat Islam yang tidak memuliakan orangtuanya berarti dia tidak berhak atas kemuliaan. Sebaliknya, kehinaan demi kehinaan akan selalu menghampiri perjalanan hidupnya di dunia maupun akhirat. (*Q.S.Al-Isra':23-24*), (*QS. Luqman: 14*). Oleh sebab itu Kebutuhan para lanjut usia (Lansia) tidak hanya terbatas pada perawatan medis dan kesehatan. Namun kebutuhan sosial dan ekonomi mereka seperti jaminan dan hak-hak-hak pensiunan, serta kebutuhan mental seperti perhatian dan menjaga martabat mereka sangat lebih diperlukan. Sehingga para lanjut usia selalu berada dalam kesehatan fisik dan mentalnya dengan baik.

D. Latihan

1. Deskripsikan perkembangan lansia dan bagaimana upaya-upaya untuk menuju lansia idaman, yaitu lansia bahagia, sejahtera dan produktif?
2. Berikan kesimpulan apa saja hak lansia dalam perspektif Islam?

BAB VI

ISU KEPENDUDUKAN KELIMA

URBANISASI DAN PERMASALAHAN PERKOTAAN

Indikator Keberhasilan:

Setelah mengikuti pembelajaran ini guru dapat menjelaskan konsep dasar dan kondisi urbanisasi dan perkembangan perkotaan saat ini dan masa yang akan datang, serta pandangan islam terhadap urbanisasi dan perkembangan perkotaan.

A. Konsep Dasar dan Kondisi Urbanisasi dan Perkembangan Perkotaan Indonesia saat ini

1. Konsep dasar tentang urbanisasi dan perkembangan perkotaan

Dalam pengertian populer, urbanisasi selalu diterjemahkan sebagai perpindahan penduduk dari desa ke kota. Sedangkan secara demografi, urbanisasi sebagai semakin besarnya jumlah penduduk sebuah negara di wilayah yang disebut sebagai daerah perkotaan (urban areas). Atau dengan kata lain urbanisasi merupakan suatu proses bertambahnya penduduk perkotaan.

Bertambahnya proporsi penduduk perkotaan ini disebabkan oleh tiga faktor (Daldjoene, 1999), yaitu:

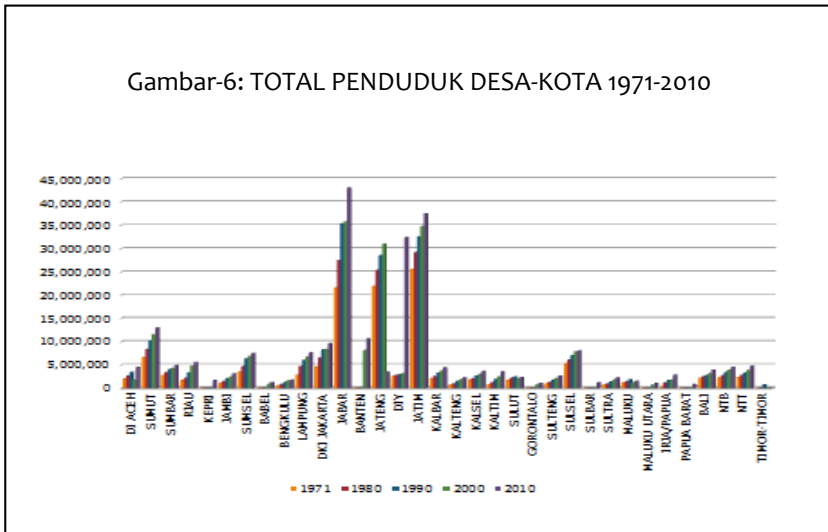
- a. Migrasi penduduk dari wilayah perdesaan ke perkotaan
 - b. Pertumbuhan alamiah penduduk perkotaan itu sendiri
 - c. Adanya reklasifikasi wilayah dari perdesaan ke perkotaan. Reklasifikasi wilayah adalah terjadinya perubahan karakteristik suatu wilayah (biasanya desa) yang semula bersifat perdesaan menjadi perkotaan.
2. Kondisi urbanisasi dan perkembangan perkotaan di Indonesia saat ini

Proses urbanisasi dan perkembangan kependudukan di daerah perkotaan sebagaimana tercatat dari Sensus Penduduk 1971, 1980, 1990, 2000, dan 2010, memperlihatkan adanya peningkatan yang relatif cepat dan stabil.

Perkembangan dan persebaran penduduk Indonesia berdasarkan provinsi serta daerah perkotaan dan perdesaan. Secara mencolok terlihat bahwa provinsi-provinsi di Pulau Jawa (Jawa Barat, DKI Jakarta, Jawa Tengah dan Jawa Timur) secara keseluruhan mendominasi perkembangan dan persebaran yang ada. Di luar Jawa, hanya Lampung, Sumatera Selatan, Sumatera Utara dan Sulawesi Selatan yang memperlihatkan tingginya konsentrasi penduduk, khususnya di daerah perkotaan, sementara provinsi-provinsi lainnya, terutama di Indonesia bagian timur, memiliki konsentrasi

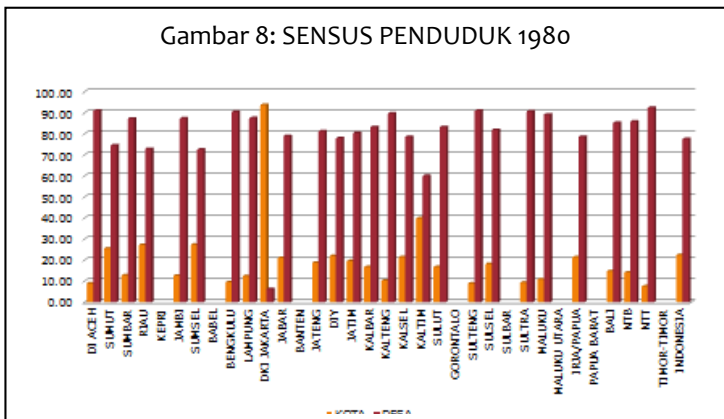
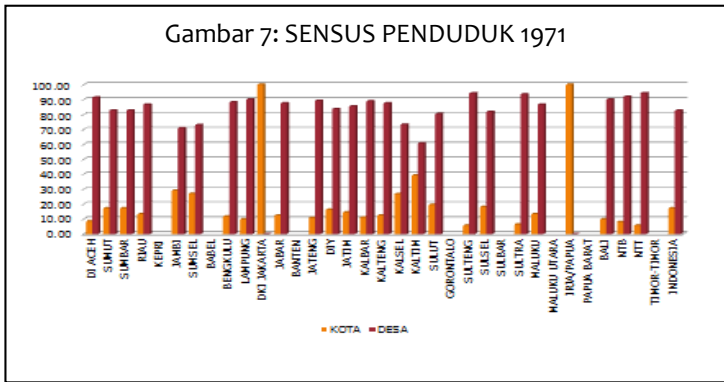
penduduk yang rendah. Ketimpangan perkembangan dan persebaran penduduk antara Jawa-Luar Jawa, atau Indonesia Barat dan Indonesia Timur, adalah sebuah realitas sosial yang ada di Indonesia, dan keadaan ini juga mengindikasikan kecilnya pengaruh upaya menyeimbangkan persebaran penduduk antar daerah dan antar pulau melalui program transmigrasi maupun pembangunan ekonomi pada umumnya sebagaimana terlihat dalam Gambar 6.

Gambar-6: TOTAL PENDUDUK DESA-KOTA 1971-2010

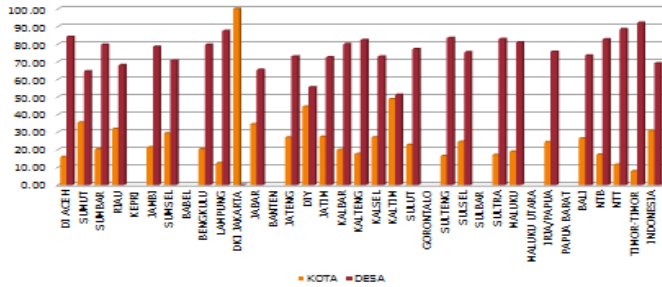


Sedangkan gambar 7 sampai dengan 11 memperlihatkan perkembangan dan persebaran penduduk menurut provinsi dan wilayah perkotaan dan perdesaan sejak tahun 1971 sampai dengan 2010. Jika pada tahun 1971 penduduk yang menghuni didaerah perkotaan masih kurang dari 20

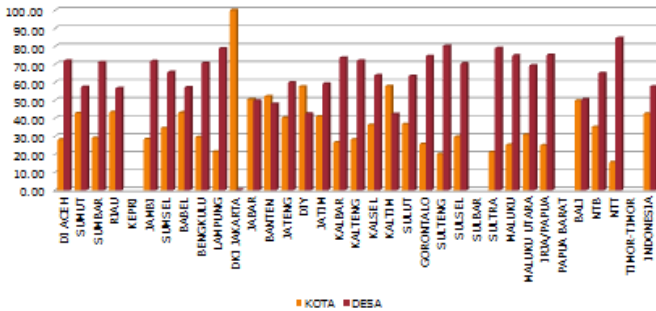
persen pada tahun 2010 telah mencapai sekitar 50 persen. Jika dilihat perkembangannya, seperti telah dapat diduga, provinsi-provinsi di Pulau Jawa, terutama DKI Jakarta, memperlihatkan tingkat urbanisasi yang tinggi dalam setiap periode sensus. Pada Sensus Penduduk terakhir gambar 11 terlihat tingkat urbanisasi tertinggi adalah provinsi DKI Jakarta, dan terendah adalah provinsi Nusa Tenggara Timur.

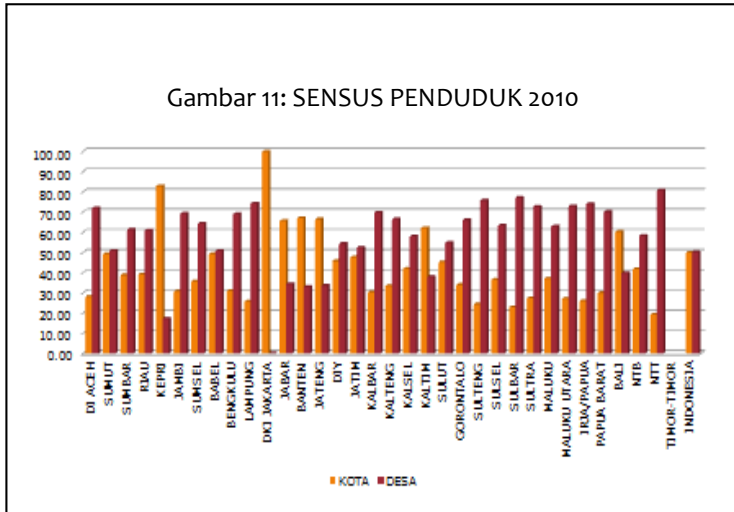


Gambar 9: SENSUS PENDUDUK 1990

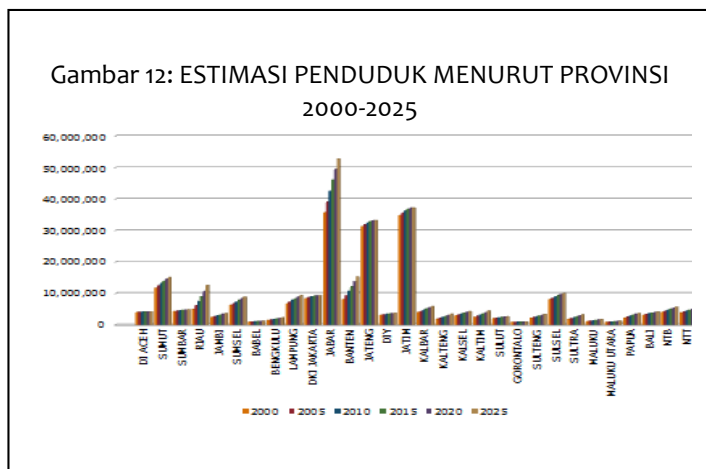


Gambar 10: SENSUS PENDUDUK 2000

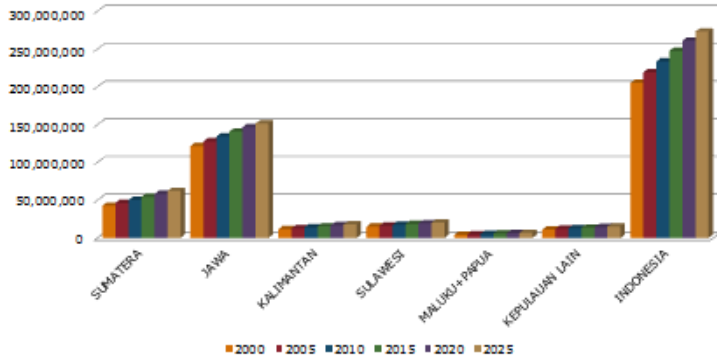




Indonesia meskipun dianggap telah berhasil menurunkan laju pertumbuhan penduduk melalui program Keluarga Berencana namun penduduknya akan tetap tumbuh secara signifikan, sebagaimana terlihat dari gambar 12 dan 13 dibawah ini.



Gambar 13; ESTIMASI PENDUDUK MENURUT PULAU 2000-2025



3. Kondisi lingkungan pedesaan yang belum maju dengan kondisi kota yang megah dan membuat orang ingin pergi ke kota



Dampak perkembangan Urbanisasi dan Permasalahan Perkotaan terhadap berbagai aspek dalam kehidupan

- a. Dampak perkembangan Urbanisasi dan Perkembangan Perkotaan terhadap aspek ekonomi.

Perkembangan perkotaan akan mengekspansi wilayah perkotaan yang berdampak pada berkurangnya lingkungan persawahan dan wilayah hijau. Tanpa adanya perencanaan tata ruang yang baik disertai perencanaan sosial ekonomi yang memadai persoalan pemukiman, persoalan transportasi dan wilayah-wilayah kumuh akan semakin tidak terkendali perkembangannya. Secara ekonomis, semakin terkonsentrasinya penduduk di daerah perkotaan akan mendorong kebutuhan akan kesempatan kerja di sektor industri dan jasa.

- b. Dampak perkembangan Urbanisasi dan Permasalahan Perkotaan terhadap aspek sosial budaya.

Perkembangan Urbanisasi dan Permasalahan Perkotaan terhadap aspek sosial budaya berdampak positif dan negatif. Berikut ini adalah dampak positif dan negatif dari urbanisasi dan Perkembangan Perkotaan.

Dampak Positif

- 1) Merupakan pusat kegiatan pemerintahan.
- 2) Pesatnya perkembangan industri, perdagangan, pendidikan, perumahan dan transportasi.
- 3) Akses fasilitas umum, baik pendidikan maupun kesehatan dekat dan lengkap.
- 4) Banyaknya lapangan pekerjaan.

Dampak Negatif

- 1) Berkurangnya lahan pertanian/ruang hijau.
 - 2) Bertambahnya perumahan dan pemukiman kumuh.
 - 3) Ketatnya persaingan kerja.
 - 4) Tingginya angka kriminalitas.
 - 5) Tingginya pencemaran udara, air dan tanah.
 - 6) Standar hidup yang tinggi.
 - 7) Mahalnya biaya pendidikan.
 - 8) Kemacetan.
 - 9) Perbedaan budaya, penduduk, usia di wilayah perkotaan sering menimbulkan konflik.
4. Perilaku responsif dan bertanggung jawab dalam menyikapi Urbanisasi dan perkembangan Perkotaan

- a. Perilaku postif dalam menyikapi fenomena Urbanisasi dan perkembangan Perkotaan di Indonesia.

Guru diharapkan mampu menggali kesadaran peserta didik bahwa pada kenyataannya desa juga lambat laun akan menjadi kota, sehingga penduduk desa juga akan menjadi penduduk kota.

Guru diharapkan memberikan motivasi agar peserta didik memiliki kepedulian dan kecintaan terhadap daerahnya, bahkan diharapkan mampu mengembangkan segala potensi yang ada di daerah, sehingga tidak perlu melakukan migrasi ke kota-kota besar atau daerah lain.

Salah satu perilaku postif yaitu dengan cara menjaga agar peserta didik tidak mudah tergiur untuk pindah ke kota dengan cara sebagai berikut:

- 1) Guru diharapkan mampu memberikan rangsangan kepada peserta didik untuk mengetahui potensi yang dimiliki di tiap daerahnya masing-masing untuk dikembangkan, serta bagaimana cara menciptakan suasana kota dan desa yang ramah kependudukan, baik dari sisi sikap, perilaku, kesadaran, maupun perlakuan terhadap alam sekitar, sehingga desa/daerah menjadi tempat yang mampu

memberikan kenyamanan baik dari sisi pemenuhan materi, maupun psikologis.

- 2) Membekali diri dan peserta didik yang tinggal di desa dengan pengetahuan dan keterampilan pengolahan produk pertanian, peternakan dan perikanan serta berbagai potensi lainnya.
- 3) Menciptakan desa-desa wisata/kampung kreatif/desa percontohan
- 4) Menciptakan usaha atau lapangan pekerjaan

- b. Perilaku bertanggungjawab dalam mempersiapkan diri untuk ikut serta menangani Urbanisasi dan Perkembangan Perkotaan.

Guru diharapkan mampu mendorong peserta didik untuk berkontribusi menciptakan desa maupun kota yang ramah lingkungan, tertata dengan baik, dengan menjaga kebersihan lingkungan, berperilaku hidup sehat, serta produktif.

Beberapa contoh perilaku bertanggungjawab dalam mempersiapkan diri untuk ikut serta menangani Urbanisasi dan Perkembangan Perkotaan adalah sebagai berikut:

- 1) Memanfaatkan lahan pekarangan agar menjadi ruang hijau
- 2) Menciptakan lapangan kerja baru

- 3) Membekali diri dengan pendidikan dan keterampilan sebagai bekal untuk mencari kerja atau menciptakan lapangan pekerjaan
- 4) Membiasakan perilaku hidup tertib (budaya antri) dan hidup sehat dengan membuang sampah pada tempatnya.
- 5) Menjaga dan memelihara fasilitas umum
- 6) Menjaga lingkungan
- 7) Mencintai dan membangun daerah dimana kita tinggal
- 8) Seandainya harus ke kota besar, siapkan diri sebaik-baiknya dengan mempunyai ijazah, keterampilan, kemampuan kerja yang baik, kemampuan berkomunikasi yang baik, pantang menyerah dan mau bekerja keras, mau menjalin hubungan baik dengan orang-orang dari berbagai latar belakang dan budaya.

B. Pandangan Islam Dilihat dari Kajian Al-Quran dan Al-Hadis Terhadap urbanisasi dan Permasalahan Perkotaan

Manusia sebagai makhluk yang memiliki akal dan pikiran, dalam kehidupannya selalu menginginkan kondisi yang lebih baik dari waktu ke waktu. Keinginan tersebut baik dalam bentuk mempunyai pekerjaan yang layak dan berimplikasi terhadap kemampuan untuk

memenuhi dan meningkatkan berbagai macam kebutuhan (ekonomi), maupun kepuasan bathin berupa ekspresi diri dan pencapaian status sosial. Sehingga manusia melakukan berbagai macam usaha agar dapat mencapainya, salah satunya adalah dengan pindah tempat hidup atau kita kenal dengan istilah urbanisasi.

Motivasi untuk berpindah, terutama bagi mereka yang mengalami masalah sosial adalah wujud dari perhatian pada masalah kependudukan. Dalam islam kita juga dianjurkan untuk berhijrah atau pindah tempat hidup, sebagaimana diterangkan dalam Al-Qur'an sebagai berikut;

إِنَّ الَّذِينَ تَوَفَّيْنَاهُمْ الْمَلَائِكَةُ ظَالِمِي أَنْفُسِهِمْ قَالُوا فِيمَ كُنْتُمْ
قَالُوا كُنَّا مُسْتَضْعَفِينَ فِي الْأَرْضِ قَالُوا أَلَمْ تَكُنْ أَرْضَ
اللَّهِ وَاسِعَةً فَتُهَاجِرُوا فِيهَا فَأُولَئِكَ مَأْوَاهُمْ جَهَنَّمُ وَسَاءَتْ

مَصِيرًا ﴿٩٧﴾

Artinya: *Sesungguhnya orang-orang yang diwafatkan Malaikat dalam Keadaan Menganiaya diri sendiri, (kepada mereka) Malaikat bertanya : "Dalam Keadaan bagaimana kamu ini?". mereka menjawab: "Adalah Kami orang-orang yang tertindas di negeri (Mekah)". Para Malaikat berkata: "Bukankah bumi Allah itu luas, sehingga kamu dapat berhijrah di bumi itu?". orang-orang itu tempatnya neraka*

Jahannam, dan Jahannam itu seburuk-buruk tempat kembali, (QS. An-Nisa'/4: 97)

Dari aya di atas, dikatakan bahwa bumi yang luas adalah lahan berbuat kebaikan. Orang-orang sabar dalam melakukan perpindahan, termasuk pindah ke kota, dengan tujuan menebarkan kebaikan akan diberikan kebaikan lebih padanya. Artinya urbanisasi sebagai keniscayaan yang tidak dilarang, hanya saja kebaikan harus menjadi perhatian utama. Bila urbanisasi justru mendatangkan mudarat maka sebagainya hidup saja di desa. Allah SWT berfirman:

قُلْ يَاعِبَادِ الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا رَبَّكُمْ ۚ لِلَّذِينَ أَحْسَنُوا فِي
هَذِهِ الدُّنْيَا حَسَنَةٌ ۗ وَأَرْضُ اللَّهِ وَاسِعَةٌ ۗ إِنَّمَا يُوقَى
الصَّابِرُونَ أَجْرَهُمْ بِغَيْرِ حِسَابٍ ﴿١٠﴾

Artiya: *Katakanlah: "Hai hamba-hamba-Ku yang beriman. bertakwalah kepada Tuhanmu". orang-orang yang berbuat baik di dunia ini memperoleh kebaikan. dan bumi Allah itu adalah luas. Sesungguhnya hanya orang-orang yang bersabarlah yang dicukupkan pahala mereka tanpa batas. (QS. az-Zumar/39: 10).*

Perpindahan atau hijrah orang Makkah ke Madinah adalah model urbanisasi paling awal yang tidak menimbulkan masalah sosial, ekonomi dan keamanan. Justru sebaliknya yang terjadinya urbanisasi pola hijrah

telah membawa perubahan mendasar dan multidimensi, yang terkenal dengan Madinatul Munawwarah (Kota bercahaya).

وَالَّذِينَ تَبَوَّءُوا الدَّارَ وَالْإِيمَانَ مِنْ قَبْلِهِمْ يُحِبُّونَ مَنْ هَاجَرَ
إِلَيْهِمْ وَلَا تَجِدُونَ فِي صُدُورِهِمْ حَاجَةً مِمَّا أُوتُوا
وَيُؤْتِرُونَ عَلَى أَنْفُسِهِمْ وَلَوْ كَانَ بِهِمْ خَصَاصَةٌ وَمَنْ يُوقِ
شَحَّ نَفْسِهِ فَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿٩﴾

Artinya: Dan orang-orang yang telah menempati kota Madinah dan telah beriman (Anshor) sebelum (kedatangan) mereka (Muhajirin), mereka (Anshor) 'mencintai' orang yang berhijrah kepada mereka (Muhajirin). dan mereka (Anshor) tiada menaruh keinginan dalam hati mereka terhadap apa-apa yang diberikan kepada mereka (Muhajirin); dan mereka mengutamakan (orang-orang muhajirin), atas diri mereka sendiri, Sekalipun mereka dalam kesusahan. dan siapa yang dipelihara dari kekikiran dirinya, mereka itulah orang orang yang beruntung. (QS. Hasyr/59: 9)

Motivasi untuk memperbaiki kualitas hidup dengan berpindah dari desa ke kota sudah banyak sekali dilakukan, namun tidak selalu mendatangkan manfaat melainkan mudarat, oleh karena itu pemerintah selaku penguasa harus memperhatikan hal tersebut agar hijrah

yang dilakukan oleh masyarakat dapat memandang kebaikan bagi orang lain dan bagi dirinya sendiri.

Salah satu pelajaran yang bisa diambil oleh pemerintah dalam menyikapi persoalan urbanisasi dan perkembangan pekotaan adalah nasihat Imam Hasan al-Bashri kepada Khalifah Umar bin Abdul Aziz; beliau mengatakan *“Pemimpin adil itu wahai Amirul Mukminin, seperti seorang ibu yang penuh kasih sayang terhadap anaknya, mengandungnya dengan susah payah, menjaganya saat kecil, terjaga ketika anaknya terjaga, diam ketika anaknya sudah terlelap. Sesekali ia menyusunya dan lain waktu menyapuhnya. Bergembira akan kesehatan anaknya dan berduka ketika anaknya sakit.”*

Inti dari pesan ini adalah keadilan, seluruh rakyat dan semua daerah harus diperhatikan. Tidak boleh terjadi konsentrasi perhatian dan pembangunan pada sejumlah daerah saja. Negara dalam Islam wajib membangun dan menyediakan seluruh infrastruktur yang dibutuhkan oleh masyarakat, tanpa memandang perbedaan tingkat pendapatan daerah. Kaedahnya adalah setiap daerah diberi dana pembangunan sesuai kebutuhannya tanpa memperhatikan besar kecilnya pendapatan daerah tersebut.

Dengan begitu semua daerah memiliki peluang yang sama untuk maju. Pembangunan pun bisa merata di seluruh daerah. Kesenjangan pembangunan dan perekonomian tidak akan terjadi seperti saat ini. Sehingga daerah memiliki daya saing yang relatif sama

dengan perkotaan. Dengan mekanisme seperti ini urbanisasi akan dapat diredam karena penduduk daerah juga memiliki lapangan pekerjaan yang layak. Semua itu masih ditambah lagi adanya jaminan pemenuhan kebutuhan pokok (sandang, pangan dan papan) dan kebutuhan dasar masyarakat (pendidikan, kesehatan dan keamanan) melalui mekanisme yang telah ditetapkan oleh syariah.

Islam menjamin hal itu bisa direalisasikan. Islam menetapkan berbagai kekayaan alam sebagai milik umum, milik seluruh rakyat, yang tidak boleh diserahkan kepada swasta. Negara harus mengelolanya mewakili rakyat dan seluruh hasilnya dikembalikan kepada rakyat

C. Rangkuman

1. Urbanisasi lebih sering diartikan sebagai perpindahan penduduk dari desa ke kota. Namun bertambahnya proporsi penduduk perkotaan tidak hanya disebabkan oleh urbanisasi melainkan faktor pertumbuhan alamiah penduduk perkotaan itu sendiri dan adanya reklasifikasi wilayah dari perdesaan ke perkotaan. Reklasifikasi wilayah adalah terjadinya perubahan karakteristik suatu wilayah (biasanya desa) yang semula bersifat perdesaan menjadi perkotaan.
2. Islam sangat membolehkan pindah tempat hidup seperti dari desa ke kota (QS. An-Nisa'/4: 97) dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas hidup bahkan

sejarah Islam telah membuktikan bahwa perpindahan atau hijrah yang telah dilakukan oleh umat Islam dari Makkah ke Madinah merupakan model urbanisasi pertama dan terbaik di dunia (QS. Hasyr/59: 9), namun harus diperhatikan pula bahwa jika akan mendatangkan lebih banyak mudarat maka bersabarlah untuk diam didesa (QS. az-Zumar/39: 10). Kemudian untuk mengendalikan proses urbanisasi menjadi tanggung jawab pemerintah dan hendaklah mempelajari nasihat Imam Hasan al-Bashri kepada Khalifah Umar bin Abdul Aziz.

D. Latihan

1. Deskripsikan secara singkat definisi urbanisasi dan bagaimana prosesnya?
2. Sebutkan 3 dampak positif dan negatif urbanisasi?
3. Deskripsikan bagaimana cara mengatasi dampak negatif urbanisasi?

BAB VII

INTEGRASI ISU KEPENDUDUKAN KE DALAM PEMBELAJARAN

Indikator Keberhasilan:

Setelah mengikuti pembelajaran ini guru dapat mengintegrasikan lima konsep isu kependudukan ke dalam pembelajaran.

Pengintegrasian isu-isu kependudukan ke dalam kurikulum 2013 dapat dilakukan dalam beberapa langkah sebagai berikut:

A. Memilih Kompetensi Dasar yang sesuai dengan muatan kependudukan.

Sebelum memadukan muatan isu kependudukan ke dalam kurikulum 2013 terlebih dahulu guru harus mencari dan menemukan kompetensi dasar yang akan dipilih dari semua mata pelajaran yang sesuai dengan muatan isu kependudukan, karena tidak semua kompetensi dasar yang termuat dalam kurikulum 2013 secara substansi dan otomatis sesuai dengan muatan isu kependudukan. Tidak ada penambahan muatan baru, namun memperkaya dan memperdalam tema kependudukan dalam pencapaian tujuannya.

Tahapan ini akan menghasilkan pemetaan isu pendidikan kependudukan berdasarkan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar pada mata pelajaran Aqidah Akhlak, Qur'an Hadist dan Fikih untuk Madrasah Tsanawiyah (MTs) yang memungkinkan untuk diintegrasikan materi lima isu kependudukan, sebagai contoh dapat dilihat pada pada Lampiran 1 halaman 86

B. Membuat Pemetaan Kompetensi Dasar Mana Saja yang bisa di Integrasikan dengan Pendidikan Kependudukan

Pada langkah ini, kita akan membuat pemetaan kompetensi dasar mana saja yang bisa dengan mudah kita integrasikan pendidikan kependudukan. Pemetaan akan bisa dilakukan dengan melewati tahapan mengkaji semua kompetensi dasar dari mata pelajaran Qur'an Hadist, Aqidah Akhlak, dan Fikih dari kelas VII, VIII dan IX. Setelah itu baru kemudian dikaji kembali isu kependudukan mana yang bisa diintegrasikan pada kompetensi dasar yang dipilih. Agar lebih jelas, lihatlah contoh pemetaan yang telah kami buat pada Lampiran 2 halaman 96

C. Mengembangkan Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Terintegrasi Materi Pendidikan Kependudukan

Dalam menyusun Silabus dan RPP ini guru dapat mengembangkan pembelajaran yang sesuai dengan

muatan isu kependudukan dan diselaraskan dengan ciri khas mata pelajaran. Penyusunan Silabus dan RPP diharapkan dapat menggambarkan pemerolehan siswa berupa sikap, pengetahuan dan keterampilan yang berkaitan dengan muatan isu kependudukan dan materi mata pelajaran yang diajarkan.

Contoh Pengembangan Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang terintegrasi dengan Isu Jumlah dan pertumbuhan penduduk dan Pembangunan Berkelanjutan dapat dilihat pada Lampiran 3 halaman 98 dan Lampiran 4 halaman 101.

D. Membuat Media Pembelajaran yang Memadukan Isu Kependudukan dalam Pembelajaran dengan Menggunakan Pendekatan Saintifik

Langkah ketiga adalah memadukan muatan isu kependudukan dalam pembelajaran. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan saintifik, yakni berdasarkan tahap-tahap ilmiah. Perpaduan ini biasanya tercantum secara jelas pada RPP dan Lembar kegiatan siswa. Contohnya dapat dilihat pada Lampiran 5 halaman 110.

BAB VIII

PENUTUP

A. Simpulan

Pendidikan kependudukan yang mencakup lima isu yaitu 1) pertumbuhan penduduk, 2) penduduk usia remaja, 3) penduduk usia produktif, 4) penduduk usia lanjut, dan 5) urbanisasi dan perkembangan perkotaan merupakan hal yang sangat penting untuk ditanamkan sedini mungkin, bisa melalui pendidikan formal maupun pendidikan non formal. Dengan dipahaminya pendidikan kependudukan oleh peserta didik, akan membuat mereka mampu merencanakan masa depannya lebih baik, selain itu bukan tidak mungkin pemahaman itu akan ditularkan kepada orang tuanya dan masyarakat, sehingga akan mampu membantu pemerintah dalam mengendalikan jumlah penduduk dan meningkatkan kualitas penduduk Indonesia.

Pendidikan kependudukan dapat diintegrasikan disemua mata pelajaran dan disemua jenjang pendidikan. Adapun tahapan yang dilakukan adalah; 1) telaah kurikulum dengan mengkaji Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar untuk kurikulum 2013 dan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar untuk Kurikulum

Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), 2) Membuat peta konsep pemetaan lima isu pendidikan kependudukan di atas disesuaikan dengan hasil kajian tahap 1, 3) Membuat Silabus yang mencirikan pengintegrasian kependudukan, 4) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mampu menanamkan konsep pendidikan kependudukan, 5) Membuat Lembar Kegiatan Siswa (LKS), dan 6) Melaksanakan RPP dengan sebaik-baiknya serta mengevaluasi hasil belajar.

B. Saran

Dalam mengintegrasikan pendidikan kependudukan membutuhkan kemauan untuk terus belajar, karena merancang dan mengembangkan model pembelajaran dengan mengintegrasikan sesuatu kedalam proses belajar mengajar bukan perkara yang mudah, butuh kesabaran dan ketelitian dalam menelaah kurikulum, menyusun silabus, RPP, dan LKS. Selain itu, membutuhkan kompetensi pedagogik, profesional dan sosial dalam melaksana seluruh rencana pembelajaran yang tertuang dalam RPP, dan yang terakhir adalah keistiqomahan dalam menerapkan pendidikan kependudukan sehingga konsep pendidikan kependudukan benar-benar tertanam dalam diri peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Hasmi, Eddy. 2013. Kerjasama pendidikan kependudukan jalur non formal : Materi presentasi dan paper. Jakarta : Direktorat Kerjasama Pendidikan dan Kependudukan.
- Manggala, Leo Agung. 2013. Anak muda bisa apa?. Jakarta : Direktorat Kerjasama Pendidikan dan Kependudukan.
- Panjaitan, Anggita Honta. 2013. Lansia, siapa bilang sia-sia?. Jakarta : Direktorat Kerjasama Pendidikan dan Kependudukan.
- keputusan Menteri Agama Republik Indonesia nomor : 2 tahun 2008 tentang standar kompetensi lulusan dan standar isi pendidikan agama islam dan bahasa arab di madrasah
- keputusan Menteri Agama Republik Indonesia nomor : 165 tahun 2014 tentang kurikulum 2013 mata pelajaran pendidikan agama islam dan bahasa arab pada madrasah.
- Marbun, BN. 1990. Kota Indonesia Masa Depan Masalah dan Prospek. Edisi kedua. Erlangga: Jakarta.
- Hasmy, Edy. 2013. Masa depan Indonesia. Jakarta : Direktorat kerjasama pendidikan dankebudayaan BKKBN.
- Pitoyo. A. J. 2013. Menjadi produktif di usia produktif. Jakarta: Direktorat kerjasama pendidikan dankebudayaan BKKBN.

Satriyo, Anastasia. 2013. Awas bumi kita sesak. Jakarta: Direktorat kerjasama pendidikan dan kebudayaan BKKBN.

Internet

www.bkkbn.go.id

www.BadanPusatStatistik.go.id

www.google.com

BIODATA PENULIS



Haliliah, M.Pd. Lahir di Mamben Daya, 28 Maret 1989. Guru di Pondok Pesantren Sirojul 'Ulum Mamben Daya Kec. Wanasaba, Kab. Lombok Timur, Prov. NTB dan juga sebagai Dosen di IAIN Mataram. Pengembang kurikulum Pondok Pesantren Sirojul 'Ulum. Alamat: Dusun Aik Ngempok Desa Pengadangan, Kec Pringgasele, Kab. Lombok timur.. Email: Haliliah.akmal@gmail.com

ISBN 978-602-1564-67-7



9 786021 564677 >